

EXPLORE KAMPAR



Ulu Kasok menjadi miniatur Raja Ampat dengan sensasi berbeda. Di tempat ini, anda bisa menyaksikan bentang panjang Bukit Barisan nan hijau yang seolah-olah melatari danau luas yang di bagian dalamnya terdapat pulau-pulau kecil.

Berada di mulut gua di deretan Bukit Barisan yang melintas di Kabupaten Kampar pada pertengahan Februari 2019, pandangan mata disuguhi hutan asri dengan udara sejuk yang menjadi keindahan alamnya.

EDISI
2022

DESTINASI
DESTINASI
FAVORIT
PARIWISATA
KAMPAR

Batu Tilam dan Hampanan Keindahan Alam Kampar



DINAS PARIWISATA
DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KAMPAR

EXPLORE KAMPAR

Sambutan Bupati Kampar	6
Kampar, Kota Serambi Makkah yang Kaya Potensi Wisata	8
Ulu Kasok Kampar yang Instagramable	16
Pesona Pulau Cinta Teluk Jering	24
Batu Tilam dan Hamparan Keindahan Alam Kampar	28

Anak Gajah di TWA Buluh Cina Kampar	40
Masjid Jami Air Tiris, Masjid Tertua di Kampar	44
Galopuong Ondam, Kuliner Khas Kampar	46
Candi Muara Takus, yang Dikunjungi Wisatawan Asing	50
Tour de Muara Takus, Jadi Event Nasional	57

Sungai Gulamo yang Memesona	64
Rumah Lontiok, Rumah Adat yang Kaya Sejarah	68
Ivent Pacu Sampan Jembatan Kembar Danau Bingkuang	72
Tradisi Basiacuong dalam Masyarakat Adat Limo Koto Kampar	73

Istana Kerajaan Kampa Simbol Baru Kejayaan	74
Festival Subayang	76
Edu Wisata, Rumah Madu Wilbi Kuok	80
Petapahan Elok, Destinasi Pemandian Alam di Hutan Adat	82







Dr. H. Kamsol, MM
Pj. Bupati Kampar



BUPATI KAMPAR

Assalamualaikum wr wb

Kabupaten Kampar memiliki potensi wisata alam yang mempesona. Dalam lima tahun terakhir semakin berkembang dan seiring dengan perhatian segenap pihak, pemerintah dan masyarakat untuk secara bersama-sama mengembangkannya menjadi destinasi wisata.

Semangat bersama antara pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk membangun Kampar sebagai destinasi wisata harus terus terjaga dengan baik dan ditingkatkan sehingga kunjungan masyarakat ataupun wisatawan ke Kabupaten Kampar mampu memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat Kampar.

Begitu juga dengan potensi seni dan budaya serta kuliner di Kampar akan dikelola dengan lebih baik. Salah satu cara adalah dengan mengadakan event-event seni budaya, kalau ini sudah berjalan dengan baik otomatis kunjungan ke Kampar akan meningkat, sehingga orang banyak belanja di Kabupaten Kampar dan akan memberi dampak ekonomi bagi masyarakat.

Majalah Pariwisata Exploring Kampar ini kami terbitkan dalam rangka semangat untuk memajukan pariwisata Kampar dengan memberikan informasi yang lebih banyak tentang destinasi wisata di Kabupaten Kampar dimana saja. Harapan kami tentunya informasi ini bisa menjadi referensi yang berguna baik untuk rencana kunjungan ke Kampar ataupun rencana untuk berinvestasi di Kabupaten Kampar dan kami akan menyambutnya dengan penuh suka cita.

Terima kasih

Wassalamualaikum wr. wb

Dr. H. Kamsol, MM

Pj. Bupati Kampar



Zhulia Dharma
Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar

Kampar, Kota Serambi Makkah yang Kaya Potensi Wisata

Pariwisata menjadi usaha yang sangat menjanjikan bahkan primadona komoditas ekspor dalam meningkatkan ekonomi, sosial, dan budaya daerah yang memiliki destinasi wisata. Hasrat untuk mencari suasana baru, menjelajahi wilayah baru membuat umat manusia mau menempuh perjalanan meski mendaki dan menuruni lembah curam bahkan sampai berbilang tahun. Pergerakan manusia inilah yang membuat pariwisata terjadi. Masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha saling terkait satu sama lain dalam membangun sistem pariwisata di daerah. Kemampuan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian rakyat menumbuh kembangkan ekonomi kreatif di berbagai sektor. Pengalaman berwisata pun menjadi

lebih bermakna.

Kepariwisataan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata dalam masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 menjelaskan bahwa pariwisata adalah

berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pembangunan pariwisata di kabupaten Kampar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pembangunan kepariwisataan nasional sekaligus pembangunan daerah. Dalam buku Kabupaten Kampar dalam Angka terdapat beragam Obyek Wisata yang terdiri dari Wisata Budaya, Wisata Sejarah, Wisata Alam, Wisata Religius, Wisata Buatan, Wisata Minat Khusus, dan Wisata Keluarga. Beberapa destinasi wisata Kampar bahkan sudah mendapat penghargaan di tingkat provinsi dan nasional dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang belum

memadai.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kampar menyatakan bahwa Kabupaten Kampar memiliki beberapa potensi untuk mendukung pengembangan pariwisata dan pengembangan kebudayaan, yakni

1. Letak Kabupaten Kampar yang strategis, antara ibukota Provinsi Riau dan Sumatera Barat (Sumatera Barat merupakan Objek Wisata Nasional);
2. Jarak ibukota Provinsi Riau dan Bandara ke objek wisata relatif dekat 50-100km (dapat ditempuh 1-2 jam perjalan darat);
3. Kabupaten Kampar memiliki budaya yang mengakar sejak lama pada masyarakat serta memiliki keragaman budaya yang dapat menarik wisatawan datang ke Kabupaten Kampar;
4. Kabupaten Kampar memiliki kekayaan sumber daya alam yang mempesona, alami dan dilalui garis Khatulistiwa, dimana dapat dikembangkan sebagai wisata IPTEK;
5. Kabupaten Kampar kaya akan jenis makan dan minuman tradisional yang dapat dijadikan wisata kuliner di Provinsi Riau;
6. Tersedianya berbagai sarana dan prasarana Pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Kampar; dan
7. Memiliki kelembagaan adat serta tingginya antusias masyarakat dalam pengembangan nilai-nilai adat.

Jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Kampar pada 2021 mencapai 1.098.033 orang atau 92.37% dari target yang telah ditetapkan. Sementara itu pencapaian PAD sampai posisi 31 Desember 2021 terealisasi sebesar 64,00% dari Penerimaan Restribusi Penjualan Karcis masuk Objek Wisata Candi Muara Takus.

Wabah pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020 hingga Desember 2021 menimbulkan shock di semua sektor termasuk nihilnya wisatawan asing ke Kabupaten Kampar. Disparbud Kampar juga menyatakan bahwa kepariwisataan Kampar masih membutuhkan dukungan pendanaan untuk menambah fasilitas, infrastruktur, sarana, prasarana, dan jaringan listrik, meningkatkan kompetensi kelompok sadar wisata serta kelompok usaha produktif terutama perempuan penggerak ekonomi kreatif.

Kabupaten Kampar terletak di Provinsi Riau. Kabupaten ini memiliki obyek wisata dengan potensi wisata yang sangat besar dan destinasi wisata yang sangat menarik. Kabupaten yang dijuluki Bumi Sarimadu ini beribukota di Bangkinang Kota. Kampar juga dikenal dengan julukan Serambi Mekah. Kabupaten Kampar memiliki luas 11.298.280 km² atau 12,26% dari luas provinsi Riau.

Sejumlah objek wisata baru tumbuh pesat di Kabupaten Kampar. Selain tumbuh dari upaya masyarakat secara berkelompok, pemerintahan desa juga turut serta membuka destinasi wisata unggulan dengan pembinaan dari Disparbud Kampar, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya

Masyarakat, dan Perusahaan.

PJ Bupati Kampar berupaya mewujudkan ekosistem pembangunan berkeadilan. Salah satu upayanya adalah menumbuhkan ekonomi kreatif yang lebih kuat dan pariwisata yang bertumbuh guna mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Potensi pariwisata dalam menumbuhkan perekonomian terutama di desa-desa menjadi salah satu pertimbangan Dr H Kamsol M selaku Pj Bupati Kampar mengembangkan Desa Ekowisata Ramah Anak Peduli Perempuan dan Pendidikan atau Derapp.

Setelah meresmikan 50 Desa Kreatif dan 50 Desa Menuju Desa Kreatif pada 17 September 2022 bersama Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Uno, PJ Bupati Kampar mengukuhkan 87 Desa Pendidikan pada peringatan Hari Ibu 22 Desember 2022. Pada saat yang bersamaan Bunda Literasi, Deswita Kamsol juga meluncurkan gerakan Ibu Asuh Anak Tidak Sekolah atau GIAT. Inovasi percepatan pembangunan kepariwisataan terintegrasi dengan kebudayaan, pendidikan, lingkungan hidup, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak ini bertujuan untuk menghapus kemiskinan ekstrem terutama di desa-desa sangat tertinggal yang berada di kawasan Suaka Margasatwa Rimbang Baling dan sekitarnya.

Berikut tabel beberapa daftar objek wisata yang disajikan BPS dalam Kabupaten Kampar dalam Angka Tahun 2022 yaitu :

Objek Wisata di Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Objek Wisata
1.	Kampar Kiri	Makam Syehk Burhanuddin Tugu Khatulistiwa Bendungan Sungai Paku Ex Gerbang Kereta Api Alami Air Terjun Kaboko
2.	Kampar Kiri Hulu	Air Terjun Kebun Tinggi Arung Jeram Sungai Kampar Kiri Hulu Air Terjun Tanjung Belit Air Terjun Bertingkat
3.	Gunung Sahilan	Istana Gunung Sahilan Makam Rajo Darah Putih Makam Raja Gunung Sahilan
4.	XIII Koto Kampar	Makam Syehk Abdul Gani Al-Kholidi Waduk PLTA Koto Panjang Puncak Kompe Puncak Tuah Panorama Kelok Inda Cubodak Hill Tepian Mahligai Wahid Island Qeis Tren Camp Fada Camping Ground Pulau Abadi
5.	Kuok	Kampung Melayu/Desa Wisata Goa Alam Rantau Berangin Museum Kendil Kemilau Emas Peninggalan Sejarah Anjungan Lokasi Pacu Tongkang Rumah Lontiok Melayu Kampar
6.	Tapung	Kerajinan masyarakat (kerajinan tudung saji) Rumah Adat Tapung
7.	Tapung Hulu	Air Panas Sinama Nenek Makam Syehk Abdul Hamid
8.	Bangkinang Kota	Taman Rekreasi Stanum Taman Kota Bukit Cadika Masjid Islamic Center

9	Bangkinang	Makam Datuk Tabano Bendungan Ompang Uwai Water Boom Bukit Naang	Makam Mahmud Marzuki Pekan Budaya
		Ziarah Kubur Batang mobau island Ompang Sungai Sonsang Hutan Wisata Rimbo Terantang	Batang Mobau Island Ompang Sungai Sonsang
10.	Kampa	Masjid Kubro Bendungan Simbad Peninggalan benda-benda Kerajaan Kampar Makam Sultan Adli Mahmud Syah Bendungan Sungai Tibun	
11	Kampar	Mesjid Jami' Anjungan Limau Kasai Rumah Adat Suku Bendang Makam Syehk Harun Balimou Kasai Makam Engku Mudo Sangkal Bendungan Sungai Tibun	Buluh Cina Ghimbo Pomuan Makam Siti Saadah Abdawiyah Makam Syehk Abdul Muis Al Halidy Makam Datuk Panglimo Khatib Hutan Lindung
12.	Tambang	Kebun Nenas Danau Bakouk Teluk Jering Eko Wisata Go Green	
13.	Siak Hulu	Desa Wisata Buluh Cina Hutan Rumbai 7 Danau Aquarium Air Tawar Labersa Hutan Wisata Buluh Cina Borneo	Agro Wisata Nadiin Pulau Ghindu Makam Raja-raja Kampar Anjungan Arena Pacu Sampan Kebun Binatang Kasang Kulim
14.	Salo	Rumah Lontiak Sungai Hijau Jambatan Berayun Sungai Gelombang	
15.	Kampar Utara	Makam Syehk Engku Mudo Husin Pulau Kosiok	
16.	Rumbio Jaya	Masjid Jami' Desa Pulau Payung Jembatan Berayun	
17.	Koto Kampar Hulu	Air terjun Panisan Sungai Kapur	
18.	Sei Jernih	Bukit Naang	
19.	Tuanku Tambusai	Pohon Pinus	

EXPLORE KAMPAR

Destinasi wisata terbanyak dikunjungi pasca pandemi, yakni Candi Muara Takus, Air Terjun Batu Talam, Kampung Patin, Air Terjun Batu Dinding, Sungai Subayang, Suaka Margasatwa Rimbang Baling, Ulu Kasok, Puncak Kompe, Rumah Lontiok, Stannum Bangkinang, Desa Buluh Cina, Taman Agro Nadiin, Puncak Mahligai Indah, Hutan Pinus Kampar, Puncak Pukatan, Air Terjun Panisan, Gumalo Green Canyon, Pulau Cinta, Sungai Hijau, Teluk Jering, Bangkinang Riverside, Bukit Naang Bangkinang, Kesultanan Kampa, Air terjun Batang Kapas, Lubang Kolam Kampar. Kopus Rafting, Alun-alun Tanjung Sawit, Talau Pusako, Air Terjun Sungai Osang, Danau Rusa, Puti Island, Jembatan Sidu, Air Terjun Ludai, Air Terjun 6 tingkat dan Batu Belah.

Menparekraf Sandiaga Salahuddin Uno turut serta mendorong peningkatan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Kampar. Wisata yang memiliki pemandangan mirip Raja Ampat di Puncak Kompe di Desa Koto Mesjid.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kampar memiliki banyak potensi wisata yang dapat dimanfaatkan. Namun, potensi-potensi wisata yang ada belum





EXPLORE KAMPAR



dikembangkan dan dikelola secara optimal. Tentunya ini merupakan peluang bagi pemerintah daerah dan pihak swasta untuk mengoptimalkannya sehingga akan berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah dan juga ekonomi masyarakat tempatan.

Saat ini tempat yang paling banyak dikunjungi, adalah objek wisata alam seperti Teluk Jering di Kecamatan Tambang, Tepian Mahligai di Kecamatan XIII Koto Kampar,

dan ada lokasi wisata baru yang lagi hits yakni Air Terjun Batu Talam di Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno telah mendorong peningkatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Salah satunya yakni dengan memperkenalkan obyek wisata Puncak Kompe, di Koto Mesjid, Kabupaten Kampar, Riau. ■



Dataran Tinggi Kampar yang Instagramable



Sandiaga Uno di Puncak Kompe, Riau yang disebut-sebut sebagai Raja Ampat-nya Riau
Foto: Kemenparekraf

Ulu Kasok menjadi miniatur Raja Ampat dengan sensasi berbeda. Di tempat ini, anda bisa menyaksikan bentang panjang Bukit Barisan nan hijau yang seolah-olah melatari danau luas yang di bagian dalamnya terdapat pulau-pulau kecil. Dari atas bukit, Anda bisa berswafoto atau wefie dengan latar pemandangan yang indah tadi. Cocok untuk orang yang eksis di media sosial seperti instagramable.

Ulu kasok juga cocok untuk orang yang suka adventure dengan sedikit berkeringat. Karena untuk mencapai puncak bukit, anda harus mendaki selama kurang lebih 30 menit. Tapi bagi yang tak mau berlelah-lelah, ada juga yang menyediakan sewa sepeda motor untuk sampai ke puncak.

Namun, bagi pasangan yang ingin menikmati suasana nan romantis di sepanjang jalan, jalan kaki adalah pilihan yang tepat. Apalagi, di sepanjang perjalanan terdapat spot-spot untuk selfie dan wefie.

Mulai dari huruf-huruf berukuran besar bertuliskan Ulu Kasok. Ada juga perahu, kapal terbang, gembok, sarang burung, rangkaian bunga membentuk kata LOVE. Ulu Kasok tak sekadar menyuguhkan sensasi pemandangan seperti Raja Ampat, Papua. Lokasi Ulu Kasok ini sebenarnya tak terlalu sulit untuk dicari.

Dari Pekanbaru, tempat ini bisa didatangi dengan kendaraan pribadi atau sewa dengan menyusuri jalan sejauh 90 kilometer. Waktu tempuh yang dibutuhkan sekitar 2 jam.



[HTTPS://MEDIACENTER.RIAU.GO.ID/](https://mediacenter.riau.go.id/)

Memasuki Kota Bangkinang, anda harus menyusuri jalan utama ke arah jalur lintas Sumatera Barat. Tak jauh dari Simpang Rantau Berangin, akan terlihat tanda yang menunjukkan lokasi Ulu Kasok..

Pemandangan alam berupa air nan biru yang ditengahnya terdapat beberapa pulau dirimbuni pepohonan menghiasi birunya air. Seperti sebuah lukisan, pemandangan ini memanjakan mata siapa saja yang melihatnya.

Lokasi pemandangan eksotis ini berada di Kabupaten Kampar , tepatnya di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar. Masyarakat tempatan biasa menyebut destinasi wisata ini Puncak Ulu Kasok. Nama Ulu Kasok sendiri memiliki arti Hulu Sungai Kasok. Sungai Kasok merupakan sungai yang dulunya pernah mengalir daerah sekitar.

Destinasi wisata ini muncul setelah sebelumnya ada beberapa penggiat wisata memfoto pemandangan alam yang indah di balik bukit kecil dari Puncak Ulu Kasok. Pemandangan tersebut menjadi viral di dunia maya dan mulai mendapat perhatian masyarakat dengan mengunjungi lokasi tersebut.

Pada tahun 2017, tempat wisata ini mulai dikelola

Pokdarwis bersama masyarakat. Ribuan wisatawan per hari tercatat datang berkunjung ke Ulu Kasok saat awal mula tempat wisata tersebut viral.

Dalam rangka menambah ketertarikan pengunjung, masyarakat bersama Pokdarwis juga membangun beberapa dekorasi spot foto sebagai tempat para pengunjung berfoto. Ada dekorasi berupa ayunan, rumah pohon dan lainnya. Untuk menikmati pemandangan dari Puncak Ulu Kasok ini, pengunjung dikenai biaya sebesar Rp 10 ribu per orang. Lokasi wisata Ulu Kasok ini tidak sulit di kunjungi karena lokasinya tepat berada di pinggir Jalan Lintas Pekanbaru-Sumatera Barat.

RAJA AMPAT SETENGAH

Objek wisata pemandangan danau buatan berpulau-pulau di sekitar kawasan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang Kabupaten Kampar, Provinsi Riau ini belum ada nama baku. Rencananya akan diberi nama Raja Ampat Setengah, namun dirasakan kurang pas karena terlalu mirip yang aslinya di Papua Barat.

“Puncak Kompe sebagai icon pariwisata di Kabupaten Kampar. Katanya mau dibuat namanya Raja Ampat Setengah. Tapi rasanya kurang pas jadi kita cari yang lebih



bagus. kita akan terus tingkatkan pariwisata dan ekonomi kreatif di tempat ini. Apalagi ini tanah kelahiran saya," ujar Sandiaga Uno, di Puncak Kompe, Minggu (12/9/2021).

Wisata buatan ini dibangun pada tahun 1991 dan dimanfaatkan untuk PLTA. Namun kini danau tersebut dijadikan sebagai tempat wisata, karena memiliki pemandangan alam yang sangat cantik. Sehingga sering disebut 'Raja Lima' dari Riau. Danau buatan tersebut dapat dilihat dari Puncak Kompe, salah satu spot instagramable di desa ini.

Sebelumnya Ketua Forum Peduli Pariwisata PLTA Koto Panjang dalam paparannya menyampaikan kelompok sadar wisata membuat beberapa destinasi di antaranya Puncak Kompei yang akan dijadikan ikon Koto Mesjid

dengan pemandangan jajaran pulau yang indah.

"Dulu sepakat sebut itu Raja Lima, lalu ada lagi Raja 13 karena terletak di Kecamatan XIII Koto Kampar. Kemudian ada Danau Seribu Pulau, jadi kami minta Mas Menteri memberikan apa namanya sehingga jadi satu nama untuk promosi," ujarnya.

Tinggal memberi beberapa sentuhan dan pembangunan infrastruktur yang mumpuni, Waduk Koto Panjang di Kabupaten Kampar, ini bisa menjadi destinasi wisata unggulan. Danau-danau itu, menawarkan anjungan pandang yang sungguh menawan.

Saat ini, jalan menuju puncak Ulu Kasok sekira 500 meter belum diaspal. Undakan tangga juga masih berupa tanah. Hanya pagar warna warni yang menjadi penghias



Ulu Kasok. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat harus bisa memberikan bantuan untuk penataan objek wisata Ulu Kasok sehingga potensi pariwisata di tempat itu bisa digarap optimal.

Sementara, Gubernur Provinsi Riau, Syamsuar berharap Menparekraf Sandiaga juga dapat mendorong destinasi wisata dan sentra ekonomi kreatif lainnya yang ada di Riau agar semakin berkualitas dan mampu menarik minat wisatawan baik dari domestik maupun mancanegara. “Kami sangat berharap dukungan dari pusat. Apalagi Riau ini berhadapan langsung dengan Malaysia. Seperti Bintan yang berhadapan dengan Singapura,” ujarnya.

Tinggal memberi beberapa sentuhan dan

pembangunan infrastruktur yang mumpuni, Waduk Koto Panjang di Kabupaten Kampar, ini bisa menjadi destinasi wisata unggulan. Danau-danau itu, menawarkan anjungan pandang yang sungguh menawan.

Saat ini, jalan menuju puncak Ulu Kasok sekira 500 meter belum diaspal. Undakan tangga juga masih berupa tanah. Hanya pagar warna warni yang menjadi penghias Ulu Kasok. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat harus bisa memberikan bantuan untuk penataan objek wisata Ulu Kasok sehingga potensi pariwisata di tempat itu bisa digarap optimal. ■

**DESA WISATA KOTO MESJID SUDAH MENJADI INSPIRASI,
SUDAH MENJADI SATU SEMANGAT DAN SIMBOL
KEBANGKITAN EKONOMI NASIONAL.**

Kampung Patin, Desa Wisata Koto Mesjid Kampar

Desa Wisata Koto Mesjid di Kabupaten Kampar Provinsi Riau berhasil masuk dalam 50 besar tahap kurasi lomba Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 yang digelar Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemendparekraf). Desa Wisata Koto Mesjid juga menjadi salah satu desa asal Riau yang berhasil menembus 50 besar ajang tersebut, sebelumnya ada 1.831 desa yang mendaftar dari seluruh Indonesia.

Desa Wisata Koto Mesjid yang terletak di kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa Wisata Koto Mesjid merupakan desa pemekaran dari Desa Pulau Gadang pada tahun 1999. Desa ini lebih dikenal dengan sebutan Kampung Patin. Lantaran memiliki budidaya ikan patin yang luar biasa. Sehingga desa ini mempunyai moto 'tiada rumah tanpa kolam'. Hampir setiap rumah yang ada di Kampung Patin memiliki paling tidak satu kolam patin. Dalam sebulan masyarakat setempat dapat memanen 390 hingga 400 ton ikan patin.

Ikan patin di Desa Wisata Koto Mesjid kemudian diolah masyarakat menjadi berbagai macam produk kuliner dengan





KAMPUNG PATIN,
DESA WISATA
KOTO MESJID KAMPAR

Kuok

Bangkinang

Danau
Bingkuang

KOTA PEKANBARU

Desa Wisata Koto Mesjid yang terletak sekitar 2 jam perjalanan dari Kota Pekanbaru. Desa ini lebih dikenal dengan sebutan Kampung Patin. Lantaran memiliki budidaya ikan patin yang luar biasa. Sehingga desa ini mempunyai moto 'tiada rumah tanpa kolam'. Dalam sebulan masyarakat setempat dapat memanen 390 hingga 400 ton ikan patin. Bagi wisatawan yang ingin bermalam, di desa ada 18 homestay dengan konsep 'rumah warga', sehingga wisatawan dapat merasakan seperti tinggal sebagai warga lokal.



Desa Wisata Koto Mesjid yang terletak di kecamatan XIII Koto Kampar masuk dalam Desa wisata terbaik di Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 terus digulirkan. Kali ini Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno, melakukan visitasi ke Desa Wisata Koto Mesjid bersama Gubernur Riau Drs H Syamsuar MSi yang terletak di kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

cita rasa yang unik, seperti kerupuk kulit patin, abon patin, bakso patin, siomay patin, nuget patin, otak-otak patin, cilok patin, ikan asin patin, batagor patin, hingga es dawet patin, serta ada pula keripik batang pisang, dan kelapa jelly (dekla).

Tidak hanya itu saja, produk ekonomi kreatif di Kampung Patin ini juga sangat menarik. Misalnya saja produk kriya dari hasil olahan bambu, seperti rotan, dan pandan. Bahkan teman difabel (tuna rungu) juga ikut serta dalam mengolah produk kriya olahan bambu lidi rotan.

Yang tidak kalah menarik, Desa Wisata Koto Mesjid ini memiliki program home recycle creative, di mana produk-produk ekonomi kreatifnya memanfaatkan sampah yang masih layak pakai atau limbah paralon, lalu dibuat menjadi pot, tempat tisu, baki gelas, hiasan dinding dan piring lidi rotan. Selain mengurangi sampah juga untuk



<https://akcdn.detik.net.id/>

meningkatkan perekonomian masyarakat. Ada pula produk fashion yang dihasilkan, yakni batik khas Kampar, tas rajut, hingga sendal rajut.

Keunggulan lain yang menjadi daya tarik Desa Wisata Koto Masjid adalah wisata alam dan buatan. Untuk wisata alamnya sendiri terdapat Sungai Kampar, yang menjadi salah satu sungai terpanjang di Riau, dengan panjang 600 km. Ada juga Sungai Gagak, yang memiliki air terjun yang indah. Serta Lembah Aman dan Talau Pusako.

Bagi wisatawan yang ingin bermalam di Desa Wisata Koto Masjid tidak perlu khawatir. Karena desa ini memiliki 18 homestay yang diberi nama homestay patin 1 hingga 18. Konsep yang diusung homestay ini yaitu 'rumah warga', sehingga wisatawan dapat merasakan seperti tinggal sebagai warga lokal.

Sementara, Gubernur Provinsi Riau, Syamsuar berharap MENPAREKRAF Sandiaga juga dapat mendorong destinasi wisata dan sentra ekonomi kreatif lainnya yang ada di Riau agar semakin berkualitas dan mampu menarik minat wisatawan baik dari domestik maupun mancanegara. "Kami sangat berharap dukungan dari pusat. Apalagi Riau ini berhadapan langsung dengan Malaysia. Seperti Bintang yang berhadapan dengan Singapura," ujarnya.

Pj Bupati Kampar Dr H Kamsol MM juga terus memberi perhatian khusus terhadap desa wisata tersebut dan melakukan kunjungan ke pusat Pengelolaan Pasca Panen Ikan Patin



Desa Koto Masjid dan Pengolahan Ikan Terintegrasi yang berada di Desa Koto Masjid, Kecamatan XIII Koto Kampar

Kamsol bersama rombongan Ketua Dewan Pengurus Provinsi (DPP) Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Riau Wijatmoko Rah Trisno, Ketua Apindo Kabupaten Kampar Muhammad Amin SAg, Ketua Forum UMKM Kampar Drs Zulher MSi, Komisaris PT Kampar Agro Sejahtera Firman Wahyudi, Pelaku Usaha Ikan Patin Suhaimi dan Firman Edi.

Pj Bupati Kampar langsung meninjau tempat pengasapan ikan salai Desa Koto Masjid yang akan menjadi pusat kunjungan Tim Investor Malaysia ke Kampar.

Di lokasi tersebut juga ada Graha Pratama Fish yang menjadi pusat

untuk pembenihan ikan, pembesaran ikan, pakan ikan dan olahan ikan patin.

Kamsol juga mengatakan, saat ini Kampar memiliki gairah yang baru karena negara Malaysia sudah tertarik akan impor produksi ikan salai, tinggal bagaimana untuk memperbaiki cara pengasapan ikan salai sesuai dengan standarisasi produksi dan meningkatkan hasil dari produksi ikan tersebut.

Investor dari Kuala Lumpur menginginkan agar Kampar mengeksport ikan salai 30 ton perhari. Pj Bupati Kampar menekankan agar peluang itu dipergunakan dengan baik oleh pelaku usaha untuk mewujudkan Kampar yang lebih maju kedepannya.

Pesona Pulau Cinta Teluk Jering



Pulau Cinta Dusun Teluk Jering ,
Desa Teluk Kenidai, Kecamatan Tambang,
Kabupaten Kampar.



Pulau Cinta Dusun Teluk Jering , Desa Teluk Kenidai, Kecamatan Tambang, Kampar menjadi primadona wisatawan. Tempat ini telah dikunjungi ratusan ribu orang. Apalagi saat hari libur.

Teluk Jering merupakan salah satu destinasi yang paling banyak dikunjungi dari seluruh objek wisata lain di Kabupaten Kampar. Letaknya yang tidak jauh dari Kota Pekanbaru membuat tempat ini menjadi destinasi wisata untuk mengisi waktu liburan.

Tak ayal, selalu ramai setiap hari. Terutama saat akhir pekan. Pulau Cinta berjarak hanya sekitar 16 kilometer dari Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II dengan lama perjalanan hanya sekitar 35 menit. Akses terdekat dari Bandara, via Jalan Kaharuddin Nasution sampai ke pertigaan Jalan Soekarno Hatta dan terus ke Jalan Raya Pekanbaru-Taluk Kuantan.

Tiba di Simpang Teluk Jering, belok kanan. Dari jalan raya, ada jalan tanah sepanjang 2 kilometer sampai lokasi. Namun kondisi jalan tanah itu cukup terawat, sehingga tidak sulit melintasinya.

Pengunjung yang mengendarai mobil dapat melaju kendaraannya dengan kecepatan sampai 50 kilometer per jam. Sepeda motor bisa lebih cepat. Sekitar 500 meter sebelum pintu masuk lokasi wisata, pengunjung disambut dengan tulisan-tulisan Arab.

Terpampang dengan pelat setinggi 1,5 meter di sisi jalan. Tulisan itu berisi Asma'ul Husna, nama-nama Allah yang indah dan baik. Penyambutan dengan tulisan



Asma'ul Husna menuju lokasi wisata untuk menghadirkan kesan religi bagi pengunjung. Sehingga pengunjung yang membacanya akan membawa keberkahan bagi objek wisata dan kampung itu.

Menjelang pintu masuk, pengunjung yang membawa mobil harus merogoh saku untuk tiket parkir hanya Rp 5 ribu per unit termasuk tiket masuk. Sedangkan pengendara sepeda motor, akan dikenai uang parkir di pintu masuk zona inti kawasan wisata. Biaya parkir sepeda motor hanya Rp 2 ribu per unit.

Pengunjung tidak akan kesulitan mencari tempat parkir. Areal parkir mobil seluas 15 hektare sudah disediakan. Sedangkan di zona inti, dapat menampung ribuan sepeda motor. Total kawasan itu seluas 57 hektare, termasuk parkir. Dari pintu masuk tampak hamparan rumput hijau.

Pengunjung dapat memandangi kanan dan kiri terlebih dahulu untuk menentukan objek yang akan dipilih. Lurus dari pintu masuk, tampak ratusan

payung tempat berteduh. Tiang payung berdiameter 2 meter itu ditancapkan ke tanah. Pengunjung dapat menggunakannya dengan tarif Rp 15 ribu per jam atau Rp 30 ribu sepuasnya.

Sedangkan di sisi kanan, ada beberapa pondok bagi pengunjung. Di sisi kiri, pengunjung dapat melihat panorama pantai pasir putih di belakang ikon wisata susunan huruf "Pulau Cinta" yang terbuat dari besi dan pelat seng.

Hamparan yang tampak dari pintu masuk itu berada di garis Pantai Sungai Kampar sepanjang 1,5 kilometer. Pasir putih di antaranya sepanjang 400 meter. Pantai tempat bermain dan berenang-renang di tepian Sungai Kampar.

Dilengkapi Wahana Permainan

Wisata air Pulau Cinta Dusun Teluk Jering Desa Teluk Kenidai Kecamatan Tambang, Kampar terdapat di aliran sungai Kampar selebar sekitar 150 meter dan kedalaman sampai 3 meter.

Pulau Cinta ini juga dilengkapi berbagai wahana.



Wahana air terdiri dari perahu hias, donat boat dan banana boat. Pengunjung dapat menikmati serunya naik perahu hias hanya dengan Rp 10 ribu per orang. Uji adrenalin dengan donat boat hanya Rp 20 ribu per orang dan banana boat hanya Rp 15 ribu.

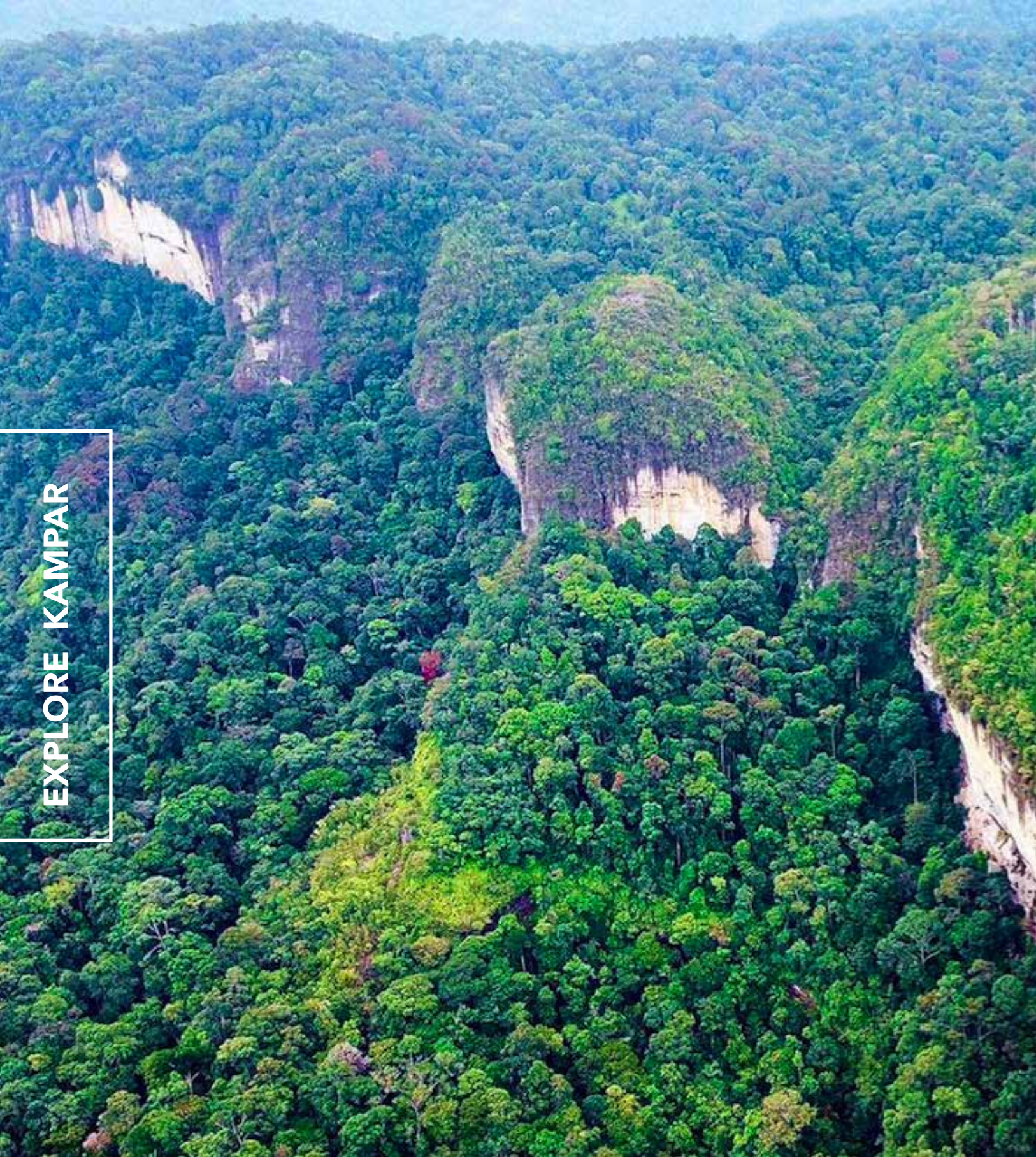
Di atas pantai ada 8 wahana foto berlatar belakang pemandangan alam. Wahana foto bertema cinta dan bernuansa romantis. Di tempat ini, pengunjung juga bisa menggunakan Motor Cross dan ATV di lintasan tanah 100x230 meter.

Tersedia sebanyak 60 unit berukuran mini dan untuk orang dewasa. Motor Cross dikenai tarif Rp 20 ribu dan ATV Rp 25 ribu. Masing-masing untuk per 10 menit. Di antara lintasan dan pantai, terbentang kawasan hutan seluas 5 hektare. Di hutan itu, pengunjung dimanjakan dengan suasana natural. Berbagai jenis tumbuhan dapat ditemui di dalamnya.

Ada juga Taman Bunga Cinta yang ditumbuhi eceng gondok seluas 30x100 meter. Tempat ini sangat indah jika

dijadikan latar belakang berswafoto atau foto bersama. Pengunjung dapat menikmati berbagai jenis makanan dan minuman. Harganya sangat terjangkau. Puluhan tempat jajanan yang berjejer sudah seperti pasar. Sebelum meninggalkan Pulau Cinta, pengunjung juga dapat berbelanja aksesoris.

Pulau Cinta adalah surga di tengah daerah yang masih tertinggal. Masyarakat Dusun Teluk Jering berhasil menjadikannya destinasi yang sekarang sedang naik daun sejak mulai viral pada 2017 silam. Kepemilikan kawasan tersebut secara adat oleh masyarakat adat Kenegerian Teluk Jering. Usaha pariwisata ini murni dikelola masyarakat tempatan di dusun kecil itu. Hanya ada 55 unit rumah dan satu Masjid di sekitar lokasi itu dan masyarakatnya sangat ramah.■



EXPLORE KAMPAR



Batu Tilam dan Hampanan Keindahan Alam Kampar



Kabupaten Kampar, terutama di daerah Serantau Kampar Kiri masih menyimpan banyak keindahan untuk dinikmati bagi para pecinta petualangan alam. Apalagi dulunya Rantau Kampar Kiri merupakan sebuah kerajaan yang pernah eksis. Wilayah Rantau Kampar Kiri terdiri dari empat kecamatan, yakni Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Tengah dan Gunung Sahilan.



Kabupaten Kampar, terutama di daerah Serantau Kampar Kiri masih menyimpan banyak keindahan untuk dinikmati bagi para pecinta petualangan alam. Apalagi dulunya Rantau Kampar Kiri merupakan sebuah kerajaan yang pernah eksis. Wilayah Rantau Kampar Kiri terdiri dari empat kecamatan, yakni Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Tengah dan Gunung Sahilan.

Berada di mulut gua di deretan Bukit Barisan yang melintas di Kabupaten Kampar pada pertengahan Februari 2019, pandangan mata disuguhi hutan asri dengan udara sejuk yang menjadi keindahan alamnya. Ketika air terjun Batu Tilam mengalir deras membasahi dinding batu, butiran

halus seperti embun menyelimuti lokasi itu sepanjang waktu.

Di kawasan air terjun Batu Tilam masih terdengar suara siamang dan bermacam-macam jenis burung yang saling bersahutan. Berbagai macam kayu hutan yang sudah langka juga masih bisa dijumpai di tempat ini, dengan ukuran diameter kayunya besar-besar sehingga perlu 2-3 pelukan orang dewasa untuk menggapainya.

Baru-baru ini sebuah destinasi wisata baru muncul di Desa Kebun Tinggi Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Destinasi wisata tersebut berupa perbukitan batu yang dihiasi 9 pintu goa dan 27 titik air terjun yang jatuh tepat di bibir goa. Oleh masyarakat setempat destinasi wisata berupa goa dan air terjun disebut dengan

nama Batu Tilam. Tinggi air terjunnya bervariasi mulai dari 10 meter, 20 meter, 25 meter, 100 meter hingga bisa mencapai 150 meter.

Para peminat objek wisata alam liar menikmati perjalanan menguji nyali sambil disuguhi hutan alam Sumatera yang masih asri. Untuk menempuh ke lokasi air terjun Batu Tilam dari Kota Pekanbaru bisa melalui Lipat Kain Kecamatan Kampar kiri, Kabupaten Kampar, dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam dengan mobil. Setelah itu perjalanan dapat dilanjutkan menuju ke Desa Kebun Tinggi.

Lama perjalanan ke Desa Kebun Tinggi sangat bergantung musim. Saat musim kemarau pengunjung membutuhkan waktu selama empat jam perjalanan. Namun bila kondisi





cuaca di musim hujan memakan waktu yang lebih lama, yakni 8 hingga 11 jam. Kondisi jalan tanah banyak berlubang dengan tanjakan dan lembah yang curam menjadi menuju ke air terjun Batu Tilam benar-benar sangat menantang. Hanya mobil gardan ganda dan motor trail, atau motor dengan modifikasi khusus dengan pengemudi yang terampil yang bisa melewati jalan ini ketika musim hujan. PJ Bupati Kampar Dr. H. Kamsol. M.M dalam kunjungannya ke Batu Tilam memutuskan menempuh perjalanan 8-10 km dengan jalan kaki di malam hari saat mobil yang dikendarai beliau mengalami hambatan. "Saya harus sampai ke Batu Tilam menyusul Pak Dodo (Staf Ahli Menteri Desa dan PDTT) yang sudah tiba untuk memfasilitasi pelatihan ekonomi kreatif untuk 100 perempuan penggerak DERAPPP, 30 orang pengurus Pokdarwis, dan 100 pengurus BUMDES," ungkap mantan sekretaris daerah kabupaten Meranti ini setibanya di Batu Tilam, Sabtu (10/12/2022).

Masyarakat memilih nama Batu Tilam karena batu-batu yang ada di dalam gua pada jaman dahulu digunakan sebagai tilam atau tempat tidur orang yang bersembunyi di goa tersebut.

Menurut cerita yang berkembang di masyarakat, gua tersebut terbentuk secara alami. Destinasi wisata ini menjadi harapan baru masyarakat desa untuk perbaikan ekonomi mereka. Pemerintah kabupaten Kampar melalui Dinas Pariwisata dan Budaya (Disparbud) mengajak P2PAR ITB untuk melakukan kajian untuk menyiapkan Batu Tilam terintegrasi dalam Kawasan Strategi Pariwisata Nasional Rimbang Baling di Kecamatan Kampar Kiri Hulu. PJ Bupati Kampar menginisiasi Taman Relijius Ekowisata Dunia (Trend) di kawasan Suaka Margasatwa Rimbang Baling dan penyangganya ini untuk mewujudkan ekosistem berkeadilan di 23 desa sangat tertinggal di kawasan tersebut.

Kepala Desa Kebun Tinggi, Joni Antoni mengatakan dahulunya goa yang ada di objek wisata di desanya merupakan tempat para pejuang bersembunyi. Warga menemukan lokasi ini pada 2009 di tengah hutan yang masih lebat dengan pepohonan yang rimbun.

Aparat desa bersama masyarakat bergotong royong membuka akses jalan menuju lokasi serta tempat singgah dan toilet umum secara bertahap. Destinasi ini mulai

dibuka untuk pengunjung pada 2019. Kepala desa Kebun Tinggi mengucurkan dana sebesar Rp 500 juta untuk membuka jalan menuju destinasi wisata tersebut melalui musyawarah desa yang melibatkan semua unsur termasuk perempuan dan anak. Anggaran sebesar itu masih belum cukup untuk pengembangan destinasi wisata.

Ditengah keterbatasan infrastruktur ini masyarakat desa dan kepala desa bergotong royong untuk terus membenahi tempat wisata tersebut agar lebih nyaman bagi wisatawan. Bumdes Kebun Tinggi menaungi usaha yang dijalankan oleh Pokdarwis Batu Tilam dan kelompok-kelompok perempuan produktif. Mereka sudah melengkapi destinasi wisata ini dengan mushola dan jalan setapak yang disemen yang memudahkan wisatawan dalam menjelajahi goa dan air terjun Batu Tilam. Bumdes juga menyediakan fasilitas pondok peristirahatan yang cukup luas dan MCK terpisah yang memadai untuk 200 an pengunjung.

Pemerintah Kabupaten Kampar sudah mengajukan proposal dalam upaya percepatan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan ke destinasi wisata ini bersama 5 lokasi air terjun lainnya di Kampar Kiri Hulu bersama 80 an jembatan di sungai Subayang. Selama ini masyarakat Kampar Kiri Hulu menggantungkan hidup dari hasil menjual gambir, kayu dan hasil getah karet. Mereka menjualnya ke Kenagarian Taram, Sumatera Barat dengan menempuh jalan tanah menerobos hutan dan menyeberang sungai. Produksi gambir dan harganya yang tidak menentu serta harga karet sangat murah* membuat kehidupan ekonomi masyarakat jadi makin sulit. PJ Bupati Kampar menginisiasi DERAPPP dalam upaya mewujudkan ekosistem yang berkeadilan guna mencapai target SDG;s Desa pada 2030.

Destinasi wisata Batu Tilam mempunyai 27 titik air terjun yang jatuh tepat di bibir goa. Lokasi wisata ini masih termasuk dalam bentang jajaran Bukit Barisan yang masuk ke dalam pegunungan sirkum Mediterania. Aktivitas tektonik ratusan juta tahun yang lalu yang membentuk Sirkum Mediterania dari Pegunungan Alpen di Eropa, pegunungan Himalaya di Asia, sampai deretan pegunungan di Pulau Sumatera dan Jawa termasuk Bukit Barisan. Destinasi wisata ini tidak hanya cocok bagi para wisatawan pecinta petualangan. Batu Tilam



BATU TILAM 



Terletak sekitar 130km dari Kota Pekanbaru. Masyarakat memilih nama Batu Tilam karena batu-batu yang ada di dalam gua pada jaman dahulu digunakan sebagai tilam atau tempat tidur orang yang bersembunyi di goa tersebut.

Destinasi wisata Batu Tilam mempunyai 27 titik air terjun yang jatuh tepat di bibir goa. Lokasi wisata ini masih termasuk dalam bentang jajaran Bukit Barisan yang masuk ke dalam pegunungan sirkum Mediterania.

KOTA PEKANBARU

EXPLORE KAMPAR





dapat mengembangkan beragam paket wisata berdasarkan beragam flora dan fauna langka di lokasi ini.

Pengunjung dapat mengelilingi 4 dari 27 air terjun yang bisa diakses dengan tarif Rp 35 ribu/hari. Spot wisata Batu Tilam sendiri telah berhasil meraih Juara 1 Anugerah Pesona Indonesia. Batu Tilam disebut Surga Tersembunyi Terfavorit di Bumi Lancang Kuning yang masih perlu terus digali potensinya. Potensi wisata Batu Tilam yang luar biasa membuat Ranti, lulusan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Bukit Tinggi 2021 menyediakan paket Private Trip beberapa bulan sebelum lulus kuliah. Perempuan muda kelahiran Kebun Tinggi ini memutuskan bekerja menjadi asisten Pembina Sigap Kerlip Indonesia pada 11 Desember 2022.

Ada 3 jenis paket wisata yang ditawarkan Ranti melalui Instagram, yakni Paket Hidden Paradise, Paket Hidden, dan Paket Paradise. Dengan harga per paket mulai dari 450 ribu/orang, pengunjung sudah bisa menikmati keindahan Kawasan Air Terjun Batu Tilam serta menikmati makanan khasnya Tumi Lompok Ayam Kampung. Paket Hidden pengunjung diajak menikmati jalur kuning dengan mengendarai



sepeda motor yang penuh tanjakan dan turunan yang licin pada musim hujan. Pengunjung yang memilih Paket Paradise akan menikmati Ojek Motor dari desa Batu Sasak atau desa terakhir bisa ditempuh dengan kendaraan motor matic atau mobil biasa. Sementara itu untuk Paket Hidden Paradise, pengunjung akan diangkut ke Batu Tilam dari Lipat Kain dengan menggunakan kendaraan Off Road. ■





DAVID





Anak Gajah di TWA Buluh Cina Kampar

Ingin liburan bercengkrama dengan alam tapi tidak ingin jauh dari Kota Pekanbaru Taman Wisata Alam Buluh Cina bisa jadi solusi. Desa Wisata Buluh Cina terletak di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Meski berada di Kabupaten Kampar, namun Desa Buluh Cina dapat diakses dengan waktu yang singkat dari pusat Kota Pekanbaru. TWA Buluh Cina ditunjuk berdasarkan Keputusan Gubernur Riau Nomor Kpts.468/IX/2006 tanggal 6 September 2006 dengan luas 1.000 hektare.

Kawasan tersebut berasal dari lahan masyarakat Desa Buluh Cina yang dihibahkan menjadi TWA Buluh Cina tanpa ganti rugi. Selanjutnya TWA Buluh Cina ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 3587/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 2 Mei 2014, dengan luas 963,33 hektare.

TWA Buluh Cina memiliki pemandangan alam yang menarik untuk wisatawan dengan bermacam kekayaan flora dan fauna dengan ekosistem hutan TWA Buluh Cina yang didominasi hutan dataran rendah dan rawa air tawar. Untuk menuju TWA Buluh Cina, anda dapat menggunakan transportasi darat.

Bila dari Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, anda dapat langsung menuju Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan waktu tempuh sekitar 40 menit, cukup singkat memang karena jaraknya hanya sekitar 20 kilometer. Setelah sampai ke Desa Buluh Cina, perjalanan dilanjutkan dengan menyeberangi Sungai Kampar menggunakan perahu.



Kapal tersebut juga dapat menampung sepeda motor. Tarif nya pun cukup murah. Untuk masyarakat Desa Buluh Cina hanya dikenakan Rp 1.000 per orang untuk pulang pergi dan Rp 2.000 per orang plus sepeda motor. Namun untuk pendatang atau wisatawan, tarif ponton Rp 2.000 per orang dan Rp 5.000 per orang plus sepeda motor untuk pulang pergi. Anda dapat membayarnya ketika

perjalanan pulang.

Jadwal penyeberangan setiap hari pukul 05.00-22.00 WIB. Tidak sampai 5 menit untuk menyebrangi Sungai Kampar tersebut. Dari dermaga tempat penyeberangan, ke TWA Buluh Cina bisa dilanjutkan dengan berjalan kaki sekitar 1 Km ke Kantor Resort Buluh Cina sekaligus gerbang masuk kawasan TWA Buluh Cina.

Di dalam kawasan TWA Buluh

Cina, terdapat Ekowisata Rimbo Tujuh Danau Buluh Cina, yaitu tujuh danau yang bisa dikunjungi wisatawan, yaitu:

1. Danau Tanjung Balam
2. Danau Bunte
3. Danau Tuok Tonga
4. Danau Tanjung Putus
5. Danau Baru
6. Danau Pinang Dalam
7. Danau Pinang Luar

Ketujuh danau ini memiliki keindahan yang eksotik dan udara yang segar dan asri. Danau dikelilingi hutan yang rimbun dengan kayu-kayu berbatang besar yang berumur ratusan tahun. Khusus yang ingin berwisata memancing, ikan yang ada di danau ini di antaranya ikan tapa, ikan selais, lele, gabus, tilan, dan hampir semua jenis ikan air tawar. Tapi jangan coba tebang pohon sembarangan di kawasan ini, karena ini Hutan Adat, maka bagi yang menebang pohon sembarangan akan dikenakan hukum adat.

Dalam menangkap ikan, yang ingin menangkap ikan bersama masyarakat, ada sebuah tradisi masyarakat setempat yang dinamakan tradisi maawuik atau tradisi panen ikan di danau secara bersama-sama dan dilakukan sekali dalam setahun.

Dari desa ke lokasi hutan jaraknya sekitar 2-3 kilometer, yang pertama dijumpai adalah Danau Tanjung Putus, dan akan ada enam danau lagi.

Pengunjung di sana juga akan disuguhkan dengan pohon rindang masih banyak dan merdunya kicauan burung-burung, sehingga sangat cocok untuk tempat rekreasi sambil



refreshing yang jauh keramaian. Bersama kawan pun lebih seru, melihat keindahan alam dengan berfoto-foto di bawah pohon besar dan ranting-ranting. Bisa juga menaiki sampan warga sambil bersantai menikmati tenangnya air danau.

Menariknya lagi, selain melihat indahnya alam, pengunjung di TWA Buluh Cina juga dapat melihat Gajah Sumatera binaan Balai Besar KSDA Riau yang ditempatkan di sana.

Ada tiga ekor gajah jinak di TWA Buluh Cina, terdiri dari dua gajah dewasa yaitu pasangan Robin dan Ngatini serta anaknya Damar.

Damar merupakan anak gajah yang diberi nama oleh Gubernur Riau Syamsuar. Nama tersebut diambil dari

nama jenis pohon (Meranti) yang bisa juga bermakna pelita.

Kehadiran Damar juga menunjukkan bahwa TWA Buluh Cina sebagai salah satu kawasan konservasi di Provinsi Riau masih cukup kondusif untuk mendukung kehidupan dan kelestarian satwa liar yang dilindungi. Dengan menawarkan alam yang asri, TWA Buluh Cina sangat pas menjadi destinasi bagi wisatawan yang ingin jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

Kawasan ini juga cocok untuk camping maupun piknik bersama keluarga, teman maupun rekan kerja. Selain akses jalan yang cukup bagus, tempat ini juga memiliki fasilitas toilet yang memadai.

Masjid Jami Air Tiris, Masjid Tertua di Kampar

Kabupaten Kampar terkenal dengan sebutan negeri Serambi Makkah-nya Riau, Kabupaten ini juga dikenal memiliki masjid tertua, yaitu Masjid Jami Air Tiris yang terletak di Desa Tanjung Barulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang menjadi salah satu masjid tertua di Kabupaten Kampar. Masjid ini oleh masyarakat sekitar juga dikenal dengan nama Masjid Pasar Usang. Nama ini diberikan karena letak masjid yang tidak jauh dari sebuah pasar tua bernama Pasar Usang.

Masjid ini sebelumnya hanya sebuah musala tempat masyarakat beribadah. Musala atau surau ini kemudian didirikan sebagai masjid atas kemurahan hati dan kebaikan seseorang yang mau menyumbangkan hartanya bernama Datuk Engku Mudo Songkal.

Pembangunan masjid tertua ini dilakukan secara bergotong royong dengan masyarakat dan mempersatukan para ninik mamak (tetua adat) suku-suku yang ada. Selain umurnya yang tua, masjid ini dikenal dengan berbagai kejadian magis religius. Kejadian yang paling terkenal adalah batu kepala kerbau yang kerap berpindah-pindah tempat di sekitar masjid. Batu tersebut hingga saat ini masih ada di masjid tersebut dengan diletakkan pada sebuah bak. Ketua Pengurus Masjid, Nazarudin beberapa waktu lalu mengatakan dahulunya batu yang mirip bentuk kepala kerbau ini kerap berpindah-pindah tempat. Namun demikian batu ini berpindah tidak pernah jauh dari masjid.

Arsitektur Masjid Jami Air Tiris di Kabupaten Kampar, Riau, disebut mengikuti arsitektur Masjid Demak. Ia menuturkan batu ini dulunya dibawa dari sungai sebagai bantalan untuk mendirikan tiang. "Saat pembangunan ada 40 batu sungai yang dijadikan landasan atau bantalan untuk mendirikan tiang masjid. Namun batu kepala kerbau ini yang paling sulit untuk digunakan sebagai bantalan," ungkapnya.



Masyarakat kesulitan mendirikan tiang diatas batu tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, tanpa dipindahkan orang, batu unik ini kerap berpindah-pindah tempat.

Batu unik ini kini diletakkan disebuah bak air dan kerap kali masyarakat yang berkunjung ke Masjid Jami Air Tiris yang mengambil air di bak yang berisi batu tersebut.

Selain kejadian magis tesebut, pada tahun 2016 lalu saat Kabupaten Kampar dilanda banjir besar, masjid tua ini sama sekali tidak terendam banjir. Air luapan sungai yang



mengalir deras menjadi tenang arusnya ketika melalui bawah masjid yang desainnya seperti panggung tersebut. Tidak sedikitpun kerusakan terjadi di Masjid tersebut.

Bukan hanya itu, masjid tersebut hingga sampai saat ini tidak bisa dihitung berapa total kapasitasnya.

Menurutnya saat acara besar seperti Kapolda Riau dan Bupati Kampar datang berkunjung dengan membawa ratusan bahkan ribuan orang, masjid yang bangunannya terbuat dari kayu ini selalu sanggup menampung para tamu.

Selain cerita magisnya, masjid ini juga dikenal sebagai masjid yang didirikan tanpa menggunakan paku. Masjid ini terbuat dari kayu tanpa ada semen. Namun konsep pasak kayu, masjid ini mampu bertahan hingga satu abad lebih.

Pembangunan masjid ini mengikuti filosofi Islami, ini terlihat dengan adanya 40 tiang. Jumlah tiang ini mengikut dengan kepercayaan bahwa shalat jumat minimal diikuti oleh 40 orang jamaah. Keunikan masjid ini menjadikannya sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Kampar.■

Galopuong Ondam, Kuliner Khas Kampar

Hampir di setiap daerah mempunyai makanan khasnya. Makanan khas ini ada yang memang khas saat acara-acara tertentu, ada juga makanan yang dikatakan khas karena pada masa tertentu saja ditemui. Pada bulan Ramadan, berbagai makanan dan minuman banyak muncul dan diperdagangkan menjelang waktu berbuka puasa, dan hampir disetiap daerah mempunyai makanan khasnya.

Salah satu hidangan yang kerap disebut masyarakat di Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar sebagai makanan khas di bulan puasa yakni Galopuong Ondam. Nama makanan ini memang agak sulit dalam pelafalan dan pengucapannya karena menggunakan bahasa khas Kampar.

Kata Galopuong sendiri sejauh ini berdasarkan keterangan masyarakat Kampar bermakna Klepon, sementara kata Ondam bermakna rendam. Sesuai dengan penampilan dari penyajian makanan ini memang tampak klepon yang direndam dengan kuah santan.

Uniknya masakan ini hanya bisa ditemui dikala bulan Ramadhan saja. Diluar dari momen Ramadhan, hidangan ini hanya bisa ditemukan jika ada keluarga yang membuatnya. Per-porsi Galopuong Ondam ini dijual seharga mulai dari Rp 1.000 - Rp 7.000.

Hidangan Galopuong Ondam

memiliki cita rasa manis dan gurih. Pada umumnya sajian ini tidak jauh berbeda dari kue onde-onde atau klepon. Hanya saja kalau klepon atau onde-onde ditaburi parutan kelapa, kalau hidangan ini direndam santan dan ditaburi sedikit garam agar rasanya gurih, isianya juga sama dengan klepon, sama-sama berisi gula merah.

Untuk diketahui sajian ini di Pasar Air Tiris tidak semua penjual jajanan yang menjualnya, hanya penjual tertentu saja. Penjual Galopuong Ondam masih tetap eksis hingga kini.

Lepat bugi atau biasa disebut lopek bugi merupakan makanan tradisional Provinsi Riau yang berasal dari Kabupaten Kampar. Kuliner sederhana ini biasa dihidangkan untuk cemilan. Walaupun termasuk dalam makanan tradisional, respon masyarakat terhadap makanan ini seakan tidak berkurang. Hal ini terbukti permintaan akan makanan ini terus ada sampai hari ini. Selain itu dalam berbagai acara, makanan ini seakan tak pernah hilang dari menu sajian yang dihidangkan.

Makanan tradisional ini sudah turun-temurun diwariskan oleh nenek moyang mereka. Makanan ini memiliki bentuk segi lima dengan ukuran sekitar 3-4 cm dan dibalut dengan daun pisang. Bahan utamanya terbuat dari tepung beras ketan yang dikukus hingga teksturnya menjadi lembut. Sebelum dibungkus

menggunakan daun pisang, tepung beras ketan yang sudah dikukus tersebut diberikan isian. Isian tersebut biasanya disebut dengan istilah inti. Inti ini yang memberikan tambahan rasa sehingga lopek bugi tersebut menjadi legit. Rasanya manis yang terbuat dari parutan kelapa dan dimasak dengan gula pasir. Sedangkan untuk tepung ketan yang digunakan ada dua jenis. Ada ketan putih dan juga ketan hitam.

Proses pembuatan dan bahan yang digunakan sama seperti lepat biasa di daerah lain. Tetapi pembuatannya lebih lama. Kelapa parut untuk isian lepat disangrai cukup lama. Kelapa parut dicampur dengan gula, sedikit vanilla, garam secukupnya dan daun pandan agar aromanya wangi. Isian disangrai dengan api kecil. Lamanya menyangrai kelapa parut inilah membuat isian tidak cepat basi.

Dua jenis tepung ketan tersebut menjadikan lopek bugi yang disediakan untuk para pembelinya menjadi dua macam. Varian tersebut bisa dipilih sesuai dengan selera dan keinginan para pecinta kuliner yang ingin menciptakan rasa makanan khas ini. Sesuai dengan bahannya, warna yang dihadirkan juga sama. Seperti lepat bugi yang terbuat dari tepung beras ketan putih, makanan tersebut juga berwarna putih.

Rasa lepat bugi yang menggunakan bahan tepung beras



ketan putih ini pun tidak pahit. Begitu pula untuk lepat bugi yang terbuat dari tepung ketan hitam. Warnanya pun juga kehitaman. Bedanya dengan lepat bugi dari tepung ketan putih yakni dari rasa. Karena ada rasanya yang agak pahit. Begitu pula teksturnya yang agak berserat.

Untuk menyiasati agar rasa pahit lepat bugi dari tepung ketan hitam ini tidak terlalu kentara, intinya tadi diberikan gula lebih banyak dibandingkan lepat bugi menggunakan tepung ketan putih. Walaupun demikian lepat dari ketan putih maupun dari ketan hitam pada umumnya sama, tinggal selera dari konsumen yang mengkonsumsinya.

Rasanya yang manis dan kelembutan tekstur ketan yang dikukus membuat makanan ini enak di lidah. Apalagi disantap saat sedang menikmati waktu santai. Sehingga sangat sesuai untuk cemilan di rumah maupun untuk buah tangan saat

bepergian.

Selain itu aromanya juga mengunggah selera karena saat prosesnya diolah bersama dengan daun pandan yang wangi. Makanan ini tidak menggunakan bahan pengawet. Sehingga paling lama bisa bertahan hanya dua hari.

Pusat oleh-oleh lopek bugi di Jalan Lintas Pekanbaru-Bangkinang, Desa Palung Raya Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau begitu ikonik. Bersebelahan dengan Jembatan Kembar Danau Bingkuang, tempat ini tetap bertahan di tengah hantaman pandemi Covid-19.

Senyum penunggu warung tetap ramah menyapa pengguna jalan yang melintas. Setiap hari, para pedagang membuat dan menjual hingga 1.200 lepat Bugi. Bahkan pada hari libur bisa mencapai 2 ribu bungkus yang terjual. Selain itu lepat Bugi ini dibuat tanpa menggunakan bahan pengawet, sehingga sangat alami dan terjaga.

Ada yang tetap duduk di bangkunya dan ada yang bergegas berdiri saat melihat kendaraan melambat. Senyum ramah mereka lemparkan ke arah kendaraan yang melambat. Senyuman itu menarik perhatian pengguna jalan untuk berhenti di depan warungnya. Hampir setiap warung ditunggu wanita yang selalu setia duduk di bangku dekat etalase dagangannya.

Di kawasan ini, ada puluhan warung yang berjejer di sisi kanan dan kiri jalan itu. Kendaraan akan melewati pusat oleh-oleh khas Kampar yang membentang sepanjang kurang lebih 300 meter tersebut. Senyum wanita berhijab penunggu warung itu telah menjadi sebuah kekhasan. Metode pemasaran ini sudah digunakan selama belasan tahun. ■

Hamparan keindahan Henferland
Desa Binamang Kecamatan XIII Koto Kampar
Kawasan Waduk PLTA Koto Panjang







Candi Muara Takus, yang Dikunjungi Wisatawan Asing

Candi Muara Takus berlokasi di Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Peninggalan bersejarah ini menarik perhatian wisatawan domestik dan para biksu dari Thailand, Myanmar, Vietnam, Singapura dan Malaysia. Candi Muara Takus adalah situs

candi tertua di Sumatera. Corak arsitektur candi yang dibuat dari batu pasir, batu sungai dan batu bata ini memiliki kemiripan dengan arsitektur candi-candi di Myanmar. Para sejarawan masih memperdebatkan hubungan Candi Muara Takus dengan Kerajaan Sriwijaya. Sejarawan J.L Moens dari Belanda (1937) bahkan bersepekulasi bahwa ibukota Kerajaan Sriwijaya berkedudukan di Muara Takus.

Candi Muara Takus berjarak sekitar 128 km dari kota Pekanbaru arah ke Bukittinggi, Sumatera Barat. Wisatawan minat khusus yang mempunyai ketertarikan terhadap sejarah serta wisatawan asing yang ingin melihat lokasi peribadatan mereka banyak mengunjungi Candi Muara Takus.

Bangunan tua yang masih berdiri kokoh itu seakan



mengundang kita ke masa lalu, sebagaimana peradaban besar dulu pernah terukir disana. Batu berlumut terlihat bebas menghiasi empat bangunan suci umat Budhadi seluruh dunia. Jarak kompleks candi ini dengan pusat Desa Muara Takus hanya sekitar 2,5 km, tidak jauh dari pinggir Sungai Kampar Kanan atau sekitar 19 Km dari Jalan lintas Riau-Sumatera Barat. Ketertarikan terhadap peninggalan bersejarah ini membuat Ikatan Alumni Institut Teknologi Bandung (IA ITB) menetapkan rencana program pengembangan Taman Relijius Ekowisata Dunia (TREND) di Candi Muara Takus dan sekitarnya sesaat setelah menandatangani Nota Kesepahaman Bersama dengan PJ Bupati Kampar di Bangkinang Kota (25/10/2022).

Gugusan kompleks candi yang pertama kali ditemukan

Cornet D Groot pada tahun 1860 ini pun sungguh unik. Berbeda dengan candi lainnya di nusantara, kompleks candi Budha ini seakan terlindungi oleh pagar tembok berukuran 74 x 74 meter yang mengelilinginya.

Selain itu, pengunjung juga dapat menyaksikan bentangan areal tembok tanah berukuran 1,5 x 1,5 kilometer yang mengelilingi kompleks ini sampai ke pinggir sungai Kampar Kanan. Untuk menuju Candi Muara Takus dari Kota Pekanbaru, pengunjung menempuh perjalanan sekitar dua setengah jam lamanya. Ketika menuju pusat kompleks situs purbakala tersebut, sejumlah pemandangan khas tropis tersaji dengan apik. Di antaranya pepohonan rindang dan sejumlah pemukiman penduduk dengan pola hidup yang tradisional.



Nama Muara Takus mungkin belum sepopuler saudaranya yakni Candi Borobudur, Prambanan, dan sebagainya. Tapi Candi Muara Takus menyuguhkan nuansa sejarah yang unik tidak kalah dengan candi-candi di Pulau Jawa. Walaupun para arkeolog belum dapat menentukan secara pasti kapan candi ini didirikan, namun mereka

sepakat, candi ini berdiri pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya abad VII-XII Masehi. Hal yang menjadikan candi ini unik dan berbeda dengan candi lain yang ada di Indonesia adalah karena terbuat dari batu bata merah. Karena ornamennya unik, jadi terlihat instagramable.

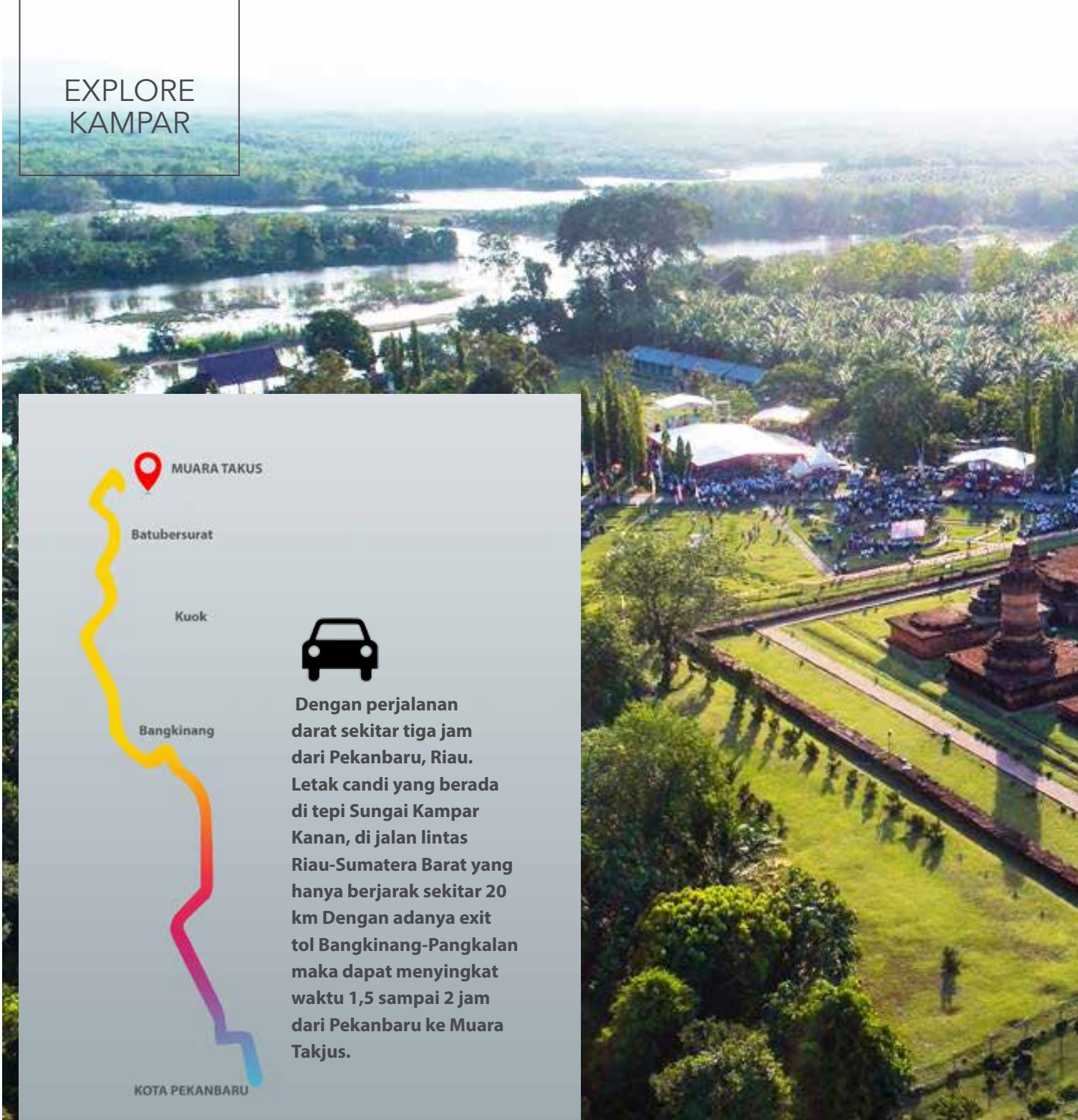
Peringatan Hari Waisak 2563 BE/2019 secara nasional



berlangsung meriah di Candi Muara Takus, Kabupaten Kampar, Riau, Sabtu malam (25/5/2019). Sekitar 3.500 umat Buddha serta tamu undangan dari berbagai negara hadir di candi bersejarah itu. Candi Muara Takus untuk pertama kalinya menjadi lokasi perayaan Hari Waisak secara nasional, meski setiap tahun selalu ada perayaan

Waisak di sana. Candi ini dipercaya adalah peninggalan kerajaan Sri Wijaya, yang merupakan salah satu kerajaan Hindu-Buddha. Dan salah satu upaya dalam melestarikan dan memperkenalkan kepada dunia, bahwa di Candi Muara Takus pernah ada sebuah kerajaan yang pernah berjaya di bumi nusantara.

EXPLORE KAMPAR



Dengan perjalanan darat sekitar tiga jam dari Pekanbaru, Riau. Letak candi yang berada di tepi Sungai Kampar Kanan, di jalan lintas Riau-Sumatera Barat yang hanya berjarak sekitar 20 km Dengan adanya exit tol Bangkinang-Pangkalan maka dapat menyingkat waktu 1,5 sampai 2 jam dari Pekanbaru ke Muara Takjus.

Berbeda dengan candi di pulau Jawa yang terbuat dari batu berwarna hitam atau abu-abu gelap. Komplek candi Muara Takus ini terdiri dari empat bangunan yaitu Candi Tua, Candi Mahligai, Candi Bungsu, dan Candi Palangka. Stupa merupakan ciri utama bangunan suci umat Buddha. Arsitektur stupa di Candi Muara Takus sangat unik dengan

ornamen sebuah roda dan kepala singa. Bentuk stupa memiliki kesamaan dengan stupa Budha di Myanmar, Vietnam, dan Sri Lanka, atau stupa kuno di India pada periode Asoka. Kompleks candi ini dikelilingi tembok seluas 74 x 74 meter.

Bahkan, kompleks candi di area luar dikelilingi



tembok tanah seluas 1,5 x 1,5 kilometer. Berdasarkan hasil penelitian arkeologi tahun 1994, Candi Muara Takus terdiri dari pagar keliling, Candi Tua, Candi Bungsu, Candi Mahligai, Candi Palangka, Bangunan I, Bangunan II, Bangunan III, Bangunan IV, Bangunan VII, dan Tanggul kuno.

Nama Candi Muara Takus berasal dari nama anak sungai yang bermuara ke Batang Kampar Kanan. Arti 'Muara' yaitu suatu tempat di mana anak sungai mengakhiri alirannya ke laut. Sedangkan 'Takus' berasal dari bahasa China yaitu 'Ta' yang berarti besar, 'Ku' berarti tua, dan 'Se' berarti candi. Jadi, Candi Muara Takus berarti bangunan candi tua



megah di muara sungai

Sementara itu, cerita rakyat setempat menyatakan bahwa candi Muara Takus dibangun berdasarkan permintaan dari seorang putri yang berasal dari India. Putri tersebut dibawa oleh Datuk Tiga Ahli ke Muara Takus setelah berlayar ke India. Di kalangan masyarakat, putri tersebut dikenal sebagai Putri Reno Wulan atau Putri Induk Dunia. Putri tersebut meminta dibuatkan candi yang serupa dengan candi di tempat orangtuanya berasal. Candi Muara Takus sepiintas memang mirip dengan Candi Asoka di India.

Candi ini dapat dikunjungi dengan perjalanan darat sekitar tiga jam dari Pekanbaru, Riau. Letak candi yang berada di tepi Sungai Kampar Kanan, dapat dicapai dengan mudah dari jalan lintas Riau-Sumatera Barat yang hanya berjarak sekitar 20 km. Dengan adanya exit tol Bangkinang-Pangkalan di Desa Tanjung Alai, XIII Koto Kampar, maka para pengendara dapat menyingkat waktu

1,5 sampai 2 jam dari Pekanbaru ke Muara Takus. Jika ingin berlibur di Candi Muara Takus, di area candi sudah banyak terdapat rumah makan, kios penjual makanan ringan, kios souvenir, dan beberapa penginapan atau hotel. Sejumlah pemandangan khas tropis tersaji dengan apik di sepanjang jalan menuju Candi Muara Takus. Di antaranya pepohonan rindang dan sejumlah pemukiman penduduk dengan pola hidup yang tradisional.

Pemerintah Kabupaten Kampar sedang menyiapkan kawasan Candi Muara Takus yang dikelilingi beragam objek wisata andalan Kabupaten Kampar antara lain: Puncak Kompe, Pantai Danau Rusa, Tepian Mahligai, dan Kampung Patin menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. PJ Bupati Kampar, Dr. H. Kamsol. M.M menyiapkan kawasan ini sebagai salah satu Taman Relijius Ekowisata Dunia. Khusus terkait Candi Muara Takus hanya memerlukan sentuhan dan perhatian khususnya dari Badan Pengelola Taman Purbakala Nasional dalam pengelolaan dan pemeliharaan. Ketua Ikatan Alumni ITB pengurus daerah Riau, Hj. Mimi Lutmila, S.Si menyampaikan bahwa IA ITB di seluruh dunia dalam Rapat Kerja Nasional di Bangka

Tour de Muara Takus, Jadi Iven Nasional

Peserta Tour de Muara Takus saat melewati jembatan yang ada di Waduk PLTA Koto Panjang di Kecamatan XIII Koto Kampar, Riau, Sabtu (12/11/2022). (Dok. Polda Riau)

Ratusan pesepeda ikut serta dalam event Tour de Muara Takus 2022, Sabtu (12/11/2022). Ajang nasional ini, diikuti peserta dari 20 provinsi di Indonesia dengan jarak tempuh 125 KM dari Pekanbaru ke Candi Muara Takus. Tak hanya pesepeda Indonesia saja yang mengikuti event tersebut. Pesepeda dari negara tetangga, Malaysia juga

tercatat masuk dalam 300 lebih pesepeda yang mengikuti ajang ini.

Para peserta lomba start dari Markas Polda Riau di Kota Pekanbaru. Gubernur Riau, Syamsuar membuka Tour de Muara Takus bersama Kapolda Riau, Irjen Pol Mohammad Iqbal, Danrem 031/Wira Bima, Brigjen TNI Parlindungan Hutagalung, Bupati Kampar, Kamsol dan pejabat lainnya.

Masyarakat Kabupaten Kampar menyambut antusias ajang yang pertama kali diadakan ini. Hampir di sepanjang





Lintas Pekanb

**Masyarakat Kampar
menyambut dengan suka cita**



aru - Kampar



rute, warga Kampar berdiri di pinggir jalan menyaksikan pesepeda. Mulai dari orang dewasa, hingga anak sekolah seakan tak mau ketinggalan momen itu. Masyarakat Kampar tumpah ruah di sepanjang lintasan. Mereka mulai berkerumun sejak pagi menunggu rombongan pesepeda melewati tempat mereka. Penyambutan oleh anak-anak sekolah menambah semarak Tour de Muara Takus. Peserta didik TK, SD, SMP berbaris di depan sekolah mereka untuk memberi penyambutan dengan meriah.

Mereka melambai-lambaikan bendera merah putih dan bersorak girang ketika pesepeda lewat. Ini terlihat mulai dari Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang hingga Candi Muara Takus. Masyarakat pun memadati semua Pitstop. Pemerintah Kabupaten Kampar menyuguhkan beragam hal bernuansa khas Kampar. Mulai dari budaya, adat istiadat, kuliner dan tempat-tempat bersejarah. Sampai di lokasi finish, kawasan Candi Muara Takus dipadati oleh masyarakat. Dewan Kesenian Kampar menghadirkan berbagai hiburan rakyat yang memeriahkan Tour de Muara Takus. Ribuan pengunjung pun memadati candi Muara Takus.

Bupati Kampar, Dr. H. Kamsol, M.M menyatakan perasaan puanyas dengan pelaksanaan Tour de Muara Takus ini. Bahkan, dia berencana akan mengagendakan ajang ini di kalender tahunan kegiatan Pemkab Kampar. "Tour de Muara Takus memberi kebaikan bagi Kampar. Yang paling terasa adalah, terhadap promosi pariwisata dan pembenahan jalan umum di sepanjang lintasan yang dilewati pesepeda," ujar Kamsol, saat diwawancarai wartawan, Sabtu (12/11/2022).

"Kami sangat bangga dipilih sebagai tuan

EXPLORE KAMPAR

rumah. Akan kami masukkan dalam kalender tahunan di Kampar,"imbuhnya.

Di tempat yang sama, Kapolda Riau, Irjen Muhammad Iqbal mengatakan, bahwa Tour de Muara Takus merupakan momentum untuk memperkenalkan semua aspek yang ada di Bumi Lancang Kuning. Mulai dari wisata, budaya, adat istiadat, dan ekonomi, terutama di Kabupaten Kampar.

"Tour de Muara Takus ini, bukan hanya ajang untuk memperkenalkan destinasi wisata dan aspek ekonomi, tapi kita kenalkan semua aspek pembangunan agar semua orang paham dengan Riau. Insya Allah, Riau akan maju tanpa terbendung sampai kapan pun," kata Iqbal.

Gubernur Riau Syamsuar mengatakan, ajang ini merupakan pemanasan untuk balapan sepeda Tour de Siak yang akan digelar ke depannya. "Tour de Muara Takus ini merupakan warming up balap sepeda yang akan dilaksanakan pada Tour de Siak," sebut Syamsuar.

Ketua Ikatan Sport Sepeda Indonesia (ISSI) Riau, Syahril Basri mengatakan, ajang ini merupakan kategori nasional dan internasional. "Jumlah peserta yang ikut event Tour de Muara Takus sebanyak 375 orang. Berasal dari 20 provinsi di Indonesia, serta peserta dari Malaysia," sebut Syahril.

Sampai saat ini sudah ada dua event balap sepeda berskala internasional yakni, Tour de Siak mewakili wilayah pesisir Sungai Siak dan Tour de Muara Takus di posisi daratan Kabupaten Kampar.

Para pesepeda tidak hanya menikmati pemandangan yang elok di sepanjang jalan Pekanbaru - Kampar. UMKM Kampar menyajikan makanan khas Kampar seperti palito daun, galopuong, sate ayam kampung, soto, bubur kacang hijau dan lopek bugi.





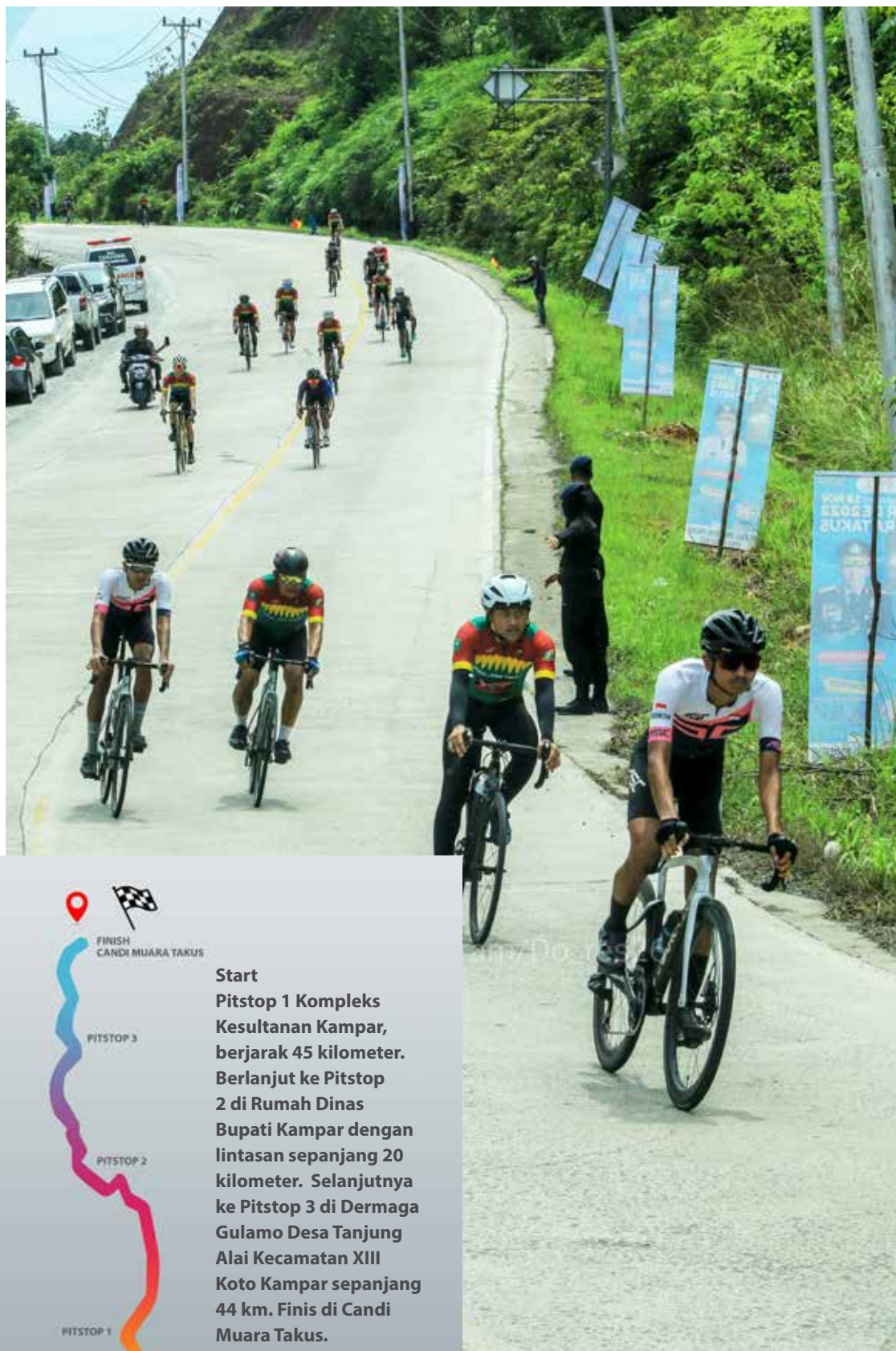
Tour de Muara Takus tidak hanya melibatkan Pemerintah Kabupaten Kampar sebagai tuan rumah. Event bertajuk sport tourism pada 12 November 2022 dilaksanakan berkat kerjasama Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kota Pekanbaru, Polda Riau, dan sejumlah sponsor. Rute Tour de Muara Takus berjarak 125 kilometer.

Tour de Muara Takus merupakan upaya pemerintah daerah dalam pemulihan ekonomi nasional. Setiap peserta

membayar dan menanggung biaya secara mandiri di luar perlombaan. Titik start ke Pitstop 1 di Kompleks Kesultanan Kampar, berjarak 45 kilometer. Berlanjut ke Pitstop 2 di Rumah Dinas Bupati Kampar dengan lintasan sepanjang 20 kilometer. Selanjutnya ke Pitstop 3 di Dermaga Gulamo Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar sepanjang 44 km. Sisanya sampai finis di Candi Muara Takus.

Pengurus Provinsi (Pengprov) Ikatan Sport Sepeda

EXPLORE
KAMPAR



Start
Pitstop 1 Kompleks Kesultanan Kampar, berjarak 45 kilometer. Berlanjut ke Pitstop 2 di Rumah Dinas Bupati Kampar dengan lintasan sepanjang 20 kilometer. Selanjutnya ke Pitstop 3 di Dermaga Gulamo Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar sepanjang 44 km. Finis di Candi Muara Takus. Funrace dengan rute sepanjang 125 kilometer ini berkonsep sport tourism.



Indonesia (ISSI) Riau mengklaim bahwa Tour de Muara Takus (TdM) merupakan satu-satunya sport tourism di Provinsi Riau. gelaran TdM mendapat persetujuan dari PB ISSI berbentuk Sport Tourism. Peserta menggunakan sepeda jenis Cross Country (XC). Funrace dengan rute sepanjang 125 kilometer ini berkonsep sport tourism diisi segala hal mengenai kepariwisataan Kampar, antara lain, sejarah, adat istiadat, budaya, kuliner dan alam.

Sementara itu kategori peserta terbagi dua, yakni, peserta dari kategori Hobbies dan Race. Peserta yang berasal dari komunitas atau individu yang telah memenuhi syarat masuk kedalam kategori Hobbies,. Sedangkan peserta kategori Race, merupakan atlet sepeda balap yang tersertifikasi. Peserta yang mengikuti TdM mendapat poin yang dicatatkan oleh PB ISSI. Berbeda dengan Tour de Siak. Event tersebut diikuti oleh hanya pembalap yang sudah terdaftar di Union Cycliste Internationale (UCI).

DAFTAR PEMENANG BERDASARKAN KATEGORI

Man Open

1. Muhammad Syelhan Nur, ASC Monster Jakarta
2. Nivo Ramadhow, Nusantara Cycling Yogyakarta
3. Syarif Hidayatullah, ASC Monster Jakarta
4. Fiki Muhammad Risky, eCom Pekanbaru
5. Woro Fitrianto, Nusantara Cycling Yogyakarta

Man Elite

1. Almy Hanggara, Polda Kepri
2. Jhon Wilson, Polda Kepri
3. Zakhwan Fahri Ali Fasha, Polda Sumut

Master B

1. Wahyu SBG, Roadbike Aceh
2. Agus Rinaldi, Polres Inhil
3. Febi Hendri, Roadbike Aceh

Master B

1. Handika, ASC Monster
2. muslim Polem, The Prijaji
3. Eris Parianto, Polda Kepri
- Master C
1. Rijanto Ibrahim
2. Asril Kurniadi
3. Rudy Hermansyah.

Sungai Gulamo yang Memesona

Rimbunnya pepohonan di Bukit Barisan yang melapisi danau PLTA Koto Panjang ternyata menyimpan berbagai keindahan yang elok dilihat mata. Tak hanya Bukit Bungkok yang bergandengan dengan Ulu Kasok, kini ada juga perbukitan yang tersimpan di balik bukit itu yang diberi nama Gulamo.

Kawasan eksotis bebatuan karst yang di tengahnya ada sungai hijau ini masih alami. Bebatuan membentuk tebing tinggi seolah membentengi sungai, sehingga kawasan ini diberi nama Green Canyon-nya Riau.

Sungai Gulamo di Desa Tanjung Alai, Kecamatan Koto Kampar dan Air Terjun Batang Kapas di Desa Lubuk Bigau di Kampar Kiri Hulu memang masih belum banyak diketahui masyarakat luas keberadaannya. Tingkat kunjungan ke destinasi wisata ini masih sangat terbatas.

Medan menuju lokasi ke Sungai Gulamo sangat menarik dengan dominasi pemandangan hijau. Bantaran Sungai Gulamo yang membelah ngarai dan tebing menyerupai Cukang Taneuh atau Green Canyon, salah satu objek wisata di Jawa Barat yang terletak di Desa Kertayasa Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran.

Pengunjung bisa sampai ke Desa Tanjung Alai dari Kota Pekanbaru lebih cepat dengan adanya tol Pekanbaru-Bangkinang. Perjalanan darat dari bangkinang Kota menuju Jembatan Satu dilanjutkan menggunakan perahu motor kayu dengan tarif sekitar Rp 750.000 yang berdaya angkut untuk sembilan orang selama satu jam. Pemandangan ngarai dan tebing terjal akan menemani perjalanan menuju ujung lokasi.

Pengujung akan menyaksikan air terjun yang sangat menarik dengan tiga tingkatan berbeda. Mulai dari lima sampai tiga meter dengan suasana sangat sejuk.

Tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan, para ahli geologi dari Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) juga tertarik dengan Puncak Ulu Kasok dan Sungai Gulamo. Pengurus Daerah IAGI Riau menjadikan destinasi ini sebagai Taman Geo Wisata Riau.



https://www.instagram.com/wisata_gulamo_/



Dari kota Pekanbaru untuk menuju lokasi tersebut, perjalanan yang ditempuh 99 Kilometer atau sekitar 2,5 jam menggunakan motor atau mobil. Setiba di Jembatan 1 Desa Tanjung Alai. Perjalanan dilanjutkan dengan perahu kayu sewa mengarungi Danau PLTA Koto Panjang menuju Gulamo.

SUNGAI GULAMO



Danu Binjuang

PEKANBARU



https://www.instagram.com/wisata_gulamo_/

EXPLORE KAMPAR

Irdaz menyebutkan, timnya sudah mengunjungi dua tempat wisata alam tersebut dan membuat para ahli geologi tergabung dalam IAGI makin tertarik. Setelah menjadi Taman Geo Wisata, para pengunjung yang datang ke Puncak Ulu Kasok dan Sungai Gulamo tidak hanya disuguhkan sebuah pemandangan indah semata juga udara yang masih segar karena hutannya masih 'perawan'.

"Tim IAGI juga akan memberikan edukasi kepada para pengunjung mengenai asal muasal dan penyebab geologis pada dua tempat wisata tersebut. Tim ahli geologi dari mahasiswa UIR dan juga IAGI Riau melakukan penelitian di dua lokasi tersebut," katanya.

Sungai Gulamo adalah salah satu destinasi wisata andalan Kabupaten Kampar. Menyuguhkan keindahan sungai yang dipadukan dengan tebing di kiri kanannya. Teduh dengan pepohonan besar yang mengelilinginya. Air sungainya berwarna hijau terang dan terkadang berwarna kecokelatan, tergantung musim.

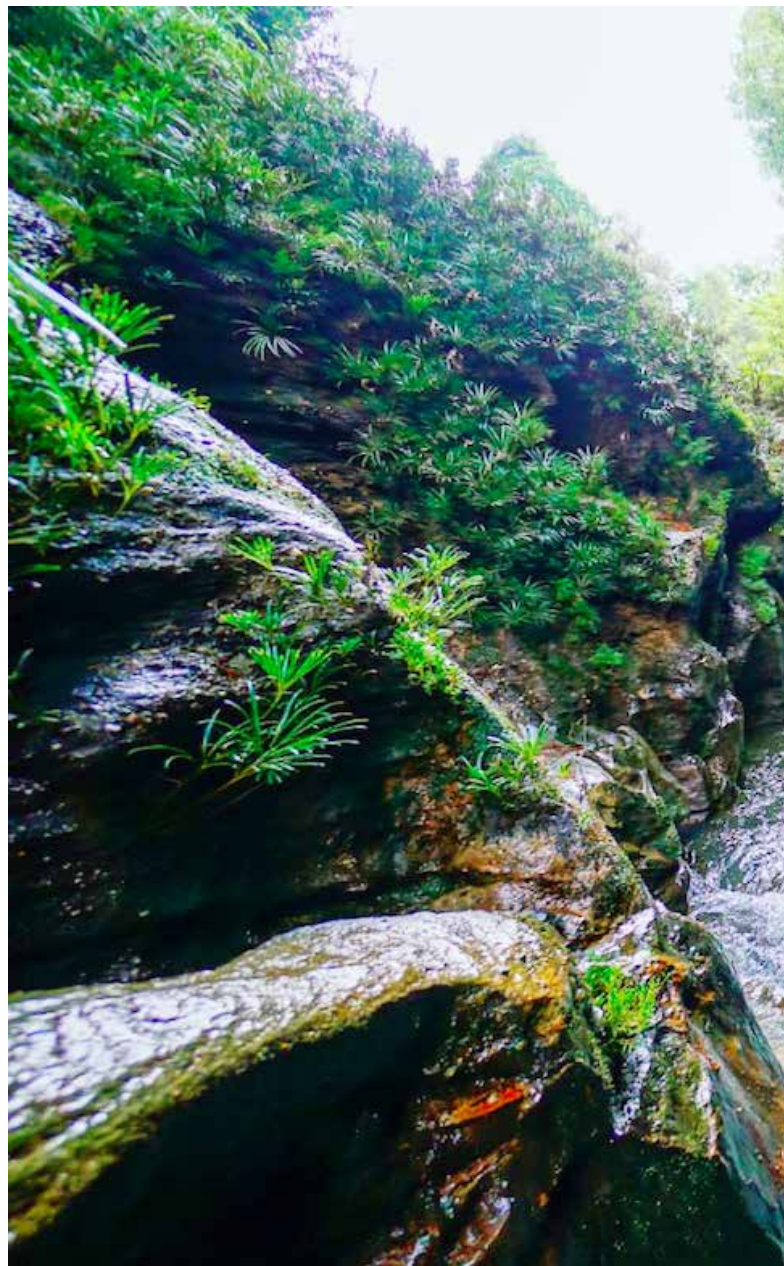
Air Terjun Palimbek, punya pinggir air yang tidak dalam dengan kisaran sekitar 10 sentimeter saja atau sama dengan tinggi mata kaki orang dewasa. Air di lokasi ini biasanya jernih dan dasarnya bisa terlihat, namun karena hujan air jadi tampak keruh.

Pada pos Air Terjun Palimbek, terdapat batu-batu besar di setiap pinggirannya, dan pasir kuning. Pengunjung dapat melihat plang besar berwarna merah yang tertulis "Selamat Datang di Wisata Air Terjun Gulamo" dan dua aliran jalan terbelah dengan tebing yang kokoh, ke kiri menuju Cilakio dan ke Air Terjun Gulamo di sebelah kanan..

Saat mata tertuju ke dekat tebing-tebing, terlihat warna hijau kecokelatan nan lembab, lumut-lumut membungkus kulit tebing, akar-akar serabut pepohonan yang basah oleh mata air menjuntai. Suara gemericik air menunjukkan bahwa Air Terjun Gulamo sudah dekat.

Setelah 30 menit menempuh perjalanan dari pos Air Terjun Palimbek, pengunjung sampai di Air Terjun Gulamo. Airnya jatuh menghantam ke bawah, bercampur dengan air sungai. Di dekat Air Terjun Gulamo, pengunjung dapat menepati beberapa pondok-pondok yang berdiri kokoh dekat jurang batu. Posisi pondok-pondok ini sangat strategis karena menghadap langsung ke pemandangan Air Terjun Gulamo.

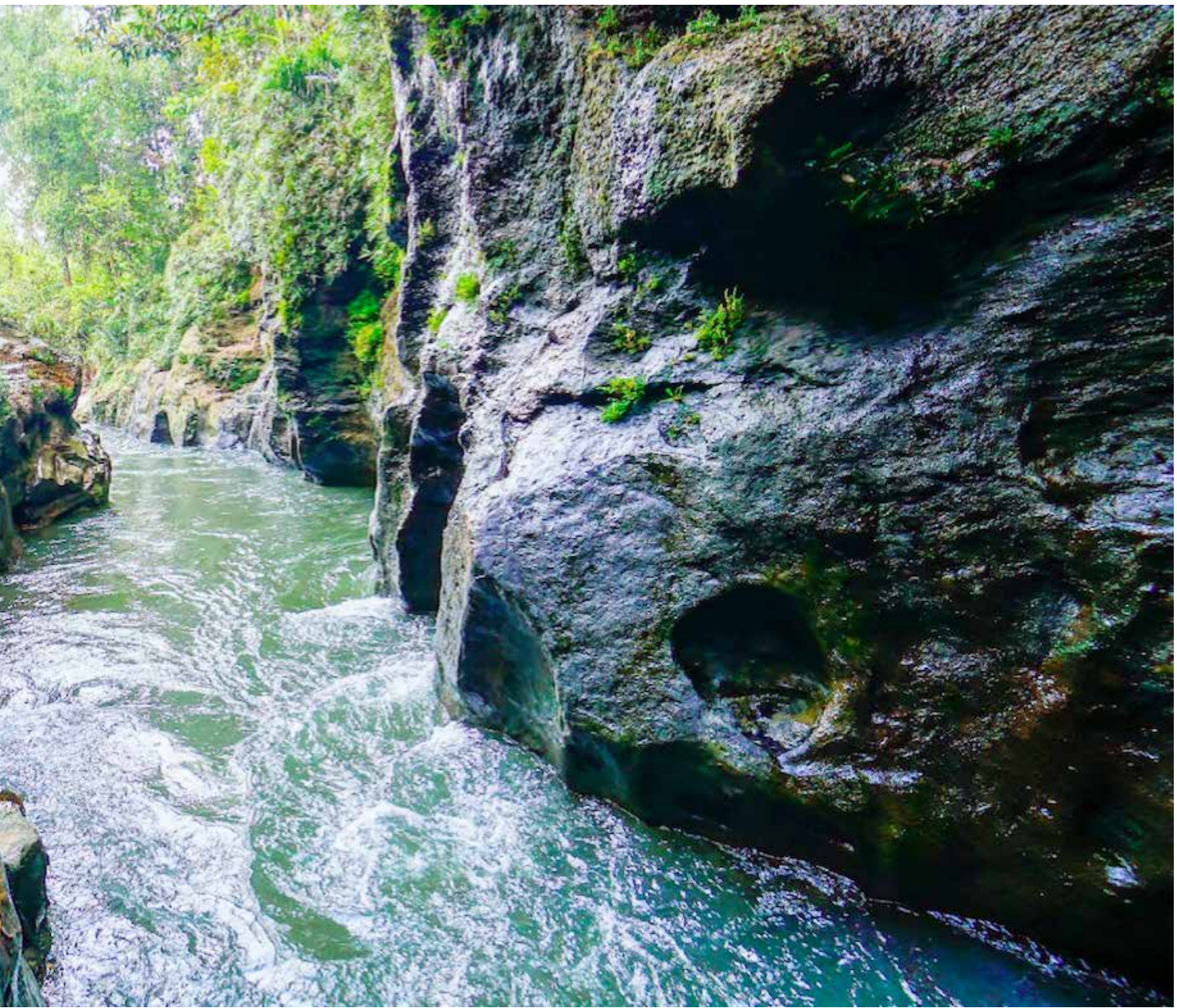
Perahu memasuki semacam lorong. Tidak tertutup layaknya gua, namun dinding tebingnya sangat tinggi.



Jika melihat ke arah langit, akan muncul perasaan luar biasa. Daun-daun di atas tebing seperti bersalaman satu sama lain, meneduhi pendatang secara tidak langsung dari paparan matahari. Inilah yang disebut Green Canyon ala Kabupaten Kampar, Riau.

Pengunjung seakan tersihir dengan keelokan pemandangan yang terbentang. Tidak perlu usaha jauh untuk merasakan dimensi hutan Amazon di Amerika Serikat, sebab kabupaten dengan julukan negeri serambi mekah-nya Riau, Kampar, sudah punya satu Green Canyon.

Terlihat di antara dua tebing dengan ketinggian hampir 13 meter, dan diameter batu sangat lebar dinamai Batu Petak. Pada bagian sisi depannya sengaja dipasang sebuah tangga besi nan curam, bukan main curamnya.



Tangga besi dengan warna merah menyala ini jadi akses penghubung pengunjung menaiki sisi atas tebing agar pengunjung dapat menikmati pemandangan aliran sungai dari ketinggian dengan pengalaman luar biasa berbeda.

Deru air sungai makin jelas terdengar dari atas. Pengunjung harus dua kali lipat mengeluarkan suara seperti berteriak untuk berbicara satu sama lain. Batu Petak termasuk ikonnya Wisata Gulamo. Rombongan pengunjung perlu menaiki tebing tersebut untuk mengabadikan kebersamaan di sana. Beberapa di antara pengunjung mengalami kesulitan untuk mencapai ke tangga tebing karena airnya sangat deras. Di sana, waktu seakan jadi hal yang mistis, tak terlihat dan gaib.

Pengunjung dari Kota Pekanbaru, Ibukota Provinsi Riau perlu menempuh perjalanan darat ke Kecamatan XIII Koto Kampar sekitar dua jam lebih perjalanan menuju Jembatan Satu waduk PLTA Koto Panjang. Dari sini untuk menikmati Sungai Gulamo, pengunjung bisa menyewa perahu mesin di salah satu tempat berupa warung atau kedai. Tersedia perahu kayu dan fiber dengan kapasitas 10-15 orang.

Penumpang mengenakan baju pelampung sebagai pendukung keselamatan selama mengarungi Sungai Gulamo sambil menikmati kesegaran dan keindahannya sekitar 40 menit.■





Rumah Lontiok, Rumah Adat yang Kaya Sejarah

Rumah Lontiok adalah satu destinasi wisata yang ada di Bangkinang Kabupaten Kampar. Rumah tersebut merupakan rumah adat, konon adat masyarakat Bangkinang ini titisan dari adat di Minangkabau, sehingga rumah adatnya hampir sama.

Kondisi ini membuat Rumah Lontiok memiliki nilai adat, seni, budaya dan nilai sejarah yang cukup tinggi. Selain sebagai objek wisata budaya, Rumah Lontiok ini juga bisa dijadikan sebagai objek penelitian seni dan sejarah. Rumah Lontiok oleh masyarakat setempat juga disebut dengan rumah lancang atau pencalang.

Rumah ini digunakan saat ada acara adat, baik itu penitahan datuk, musyawarah, maupun saat acara pernikahan. Pada saat penitahan datuk atau helat pernikahan ini, akan ditampilkan berbagai seni, baik seni tari maupun pencak silat.

Lebih unik lagi, pada saat penitahan datuk dan helat pernikahan ini, ninik mamak, datuk, dan para pejabat adat akan memakai pakaian kebesaran mereka dengan berbagai seni rupa yang memiliki makna yang didasarkan kepada Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

Rumah Lontiok ini ada di setiap daerah di Bangkinang, namun yang sudah menjadi objek wisata ada di Desa Sipungguk Kecamatan Bangkinang Barat dan di Dusun Pulau Belimbing Kuok.

Bagi warga Pekanbaru yang ingin berkunjung ke Rumah Lontiok ini, bisa hanya dengan menempuh jarak 60-70 kilometer dengan waktu tempuh 60 menit sampai 70 menit dengan kecepatan rata-rata kendaraan 60 kilometer per jam. Rumah Lontiok ini bisa dicapai dengan kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua.

Sebagai penunjuk arah, pengunjung tidak akan tersesat, karena sudah ada gapura merek Rumah Lontiok di tepi Jalan Lintas Pekanbaru-Bangkinang di sebelah kanan atau di sebelah kiri yang bertuliskan "Desa Wisata Pulau Belimbing".

Setelah masuk ke dalam simpang, pengunjung bisa menanyakan arah kepada warga setempat, dan warga setempat dengan senang hati akan mengarahkan menuju Rumah Lontiok tersebut.

EXPLORE KAMPAR

Sebagai referensi pengetahuan awal, sesuai dengan namanya Rumah Lontiok, atap rumah ini melengkung atau lentik ke arah atas. Memiliki enam sampai tujuh sampai sembilan tiang, berdinding papan yang diukir. Jendelanya banyak dan satu pintu masuk yang berada di tengah.

Untuk naik ke atas rumah menggunakan tangga kayu yang jumlahnya ganjil, biasanya lima anak tangga yang didasari kepada lima rukun Islam. Namun, ada juga tangga ini yang sudah dibuat dari batu yang dipadukan dengan semen.

KEGIATAN YANG MENARIK DILAKUKAN DI RUMAH LONTIOK

1. Berkeliling Bangunan Rumah

Wisatawan yang datang ke Rumah Lontiok akan dipandu untuk menyusuri bangunan rumah. Setiap bagian akan dijelaskan beserta dengan maknanya. Pangkal rumah memiliki fungsi untuk tempat duduk pemilik rumah, saat ada kegiatan dijadikan sebagai tempat tidur. Dari pangkal rumah lanjut ke Ujung rumah yang memiliki fungsi tempat menerima tamu ketika ada acara, di dalam kehidupan harian dipakai sebagai tempat ibadah.

Masuk semakin dalam ke rumah ada bagian ujung tengah. Saat ada acara pernikahan ujung tengah dipakai sebagai pelaminan, jika tidak ada acara dipakai untuk tidur. Bagian selanjutnya adalah Proserrek yang digunakan untuk tempat istirahat tamu ibu dan anak-anak. Lanjut ke area Sulo Pandan yang dipakai sebagai tempat barang dan peralatan dapur.

Bagian selanjutnya pedapuan atau dapur, biasanya para ibu berkumpul disini, bisa juga menjadi tempat tidurnya anak perempuan. Area Pedapuan didominasi oleh wanita, bukan hanya pemilik rumah namun tamu wanita pun biasa diterima disini. Bagian yang tidak kalah penting selanjutnya adalah Rangkiang atau Lumbung untuk menyimpan hasil panen.

Bagian terakhir yaitu Penampungan Air. Sesuai namanya dipakai untuk menampung air. Kaum laki-laki setelah pulang dari ladang akan mencuci kaki di tempat ini sebelum masuk ke dalam rumah.



2. Bergaya Seolah Menjadi Pemilik Rumah

Kegiatan menarik yang bisa dilakukan ketika mengunjungi salah satu warisan budaya ini adalah berfoto. Banyaknya bagian rumah yang bisa dijadikan sebagai spot foto. Bangunan rumah yang megah, alami dan tradisional daya tarik utamanya. Bergaya layaknya pemilik rumah sebagai ninik dan mamak pasti sangat menyenangkan.

3. Menginap di Homestay

Dari tiga bangunan Rumah Lontiok yang masih terjaga perawatannya sampai sekarang ada satu rumah yang disulap sebagai homestay. Pengunjung bisa merasakan tinggal di dalam rumah adat ini, harga sewanya pun cukup terjangkau. Jumlah kamar yang terbatas mengharuskan pengunjung yang ingin menginap untuk reservasi terlebih dahulu, supaya pihak pengelolaan bisa menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan.

Bangunan untuk homestay di modifikasi sedikit dari segi fasilitas yang ada didalamnya hal itu untuk menambah kenyamanan selama berada di dalam rumah. Keuntungan bila menginap di homestay rumah adat Kampak ini adalah bisa merasakan secara langsung tinggal di rumah adat, dan bisa berfoto secara bebas di semua sudut rumah.



4. Keliling Kampung dengan Odong-Odong

Kegiatan menarik yang ditawarkan pihak pengelola adalah menikmati keindahan Desa sembari naik odong-odong. Lokasi desa yang dekat dengan pinggir Sungai Kampar punya suasana yang sejuk dan adem.

5. Melihat Proses Menggelek Tebu

Di area dekat rumah adat Riau ini ada aktivitas yang bisa disaksikan pengunjung setiap harinya yaitu kegiatan menggelek tebu. Menggelek adalah proses penggilingan tebu untuk diambil sarinya. Sari tebu kemudian dibuat menjadi manisan atau madu.

Fasilitas di Rumah Lontiok masih sangat minim hal ini diketahui dari penuturan pihak pengelola yang mengalami masalah kesulitan dana dalam upaya pembangunan serta perawatannya. Sejumlah fasilitas yang dirasa kurang adalah toilet atau WC umum. Sebenarnya pihak pengelola sudah membuat kamar mandi umum namun belum cukup bagus untuk standar wisatawan apalagi wisatawan yang datang tidak hanya warga lokal namun ada dari Singapura dan Malaysia.

Akses jalan ke lokasi sebenarnya sudah cukup bagus,

adanya homestay juga menjadi fasilitas penunjang. Mengapa pihak pemerintah tidak bisa memberikan banyak dukungan karena status tanah pendirian rumah adat indah ini berupa tanah warisan turun temurun dan tidak ada surat hibah tanah untuk dijadikan destinasi wisata.

Itulah Rumah Lontiok dari Kampar yang memiliki banyak histori dan makna didalamnya. Bangunan rumah adat ini telah disahkan sebagai rumah adat nasional di tahun 2007. Jenis kayu yang digunakan untuk bangunan rumah lontiok adalah kayu-kayu keras yang dapat bertahan lama. Di antaranya kayu kulim, terembesi, resak, atau kayu punak. Lantai biasanya terbuat dari kayu medang atau punak, tiang terbuat dari kulim atau punak, jendela dan dinding terbuat dari kayu-kayu sejenis.

Pada masa dahulu, bagian atap dibuat menggunakan ijuk, rumbia, atau daun nipah. Makna dari arsitekturnya bisa dijadikan sebagai pelajaran hidup, destinasi ini cocok dikunjungi wisatawan yang ingin merasakan nostalgia bangunan tradisional dari Kampar, Riau. ■



Ivent Pacu Sampan Jembatan Kembar Danau Bingkuang

Pacu sampan menjadi salah satu daya tarik wisata di Provinsi Riau, setelah pacu jalur Kuansing dan lain-lain, kini Riau juga punya pacu sampan Jembatan Kembar Danau Bingkuang, Kampar.

Tradisi Pacu Jalur sendiri adalah sebuah perlombaan mendayung khas Kabupaten Kampar. Lomba mendayung ini dilakukan dengan menggunakan perahu dari kayu gelondongan atau kayu utuh tanpa sambungan yang oleh masyarakat setempat disebut sampan.

Event pacu sampan Jembatan Kembar danau Bingkuang Kecamatan Tambang mulai bergulir setelah sebelumnya sempat vakum akibat pandemi COVID-19. Pj Bupati Kampar Kamsol mengaku event pacu sampan Jembatan Kembar danau Bingkuang sangat penting dilakukan, karena akan memberikan dampak yang signifikan bagi ekonomi masyarakat. Selain juga selalu disambut meriah oleh masyarakat Kampar dan wisatawan domestik.

"Atas gelaran ini dan bentuk perhatian saya akan memberikan satu ekor kambing untuk pemenang pertama,"ujarnya.

Kamsol menyatakan apresiasi kepada pihak



Kecamatan, Kepala Desa dan perangkat, panitia serta seluruh komponen yang telah menyukseskan kegiatan event pacu sampan.

Pemkab Kampar sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan pacu sampan pacu sampan Jembatan Kembar danau Bingkuang. "Ini akan dijadikan agenda masuk dalam kalender wisata daerah dan akan melibatkan Provinsi Riau," imbuhnya.

Event "Pacu Sampan Jembatan Kembar Danau Bingkuang" di Kecamatan Tambang, Senin, (29/08/2022) kembali digelar. Dibuka oleh Pj Bupati Kampar Kamsol dan Ketua DPRD Kampar Faisal.

Adanya kompetisi yang ini diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit atlet pacu sampan yang handal untuk mengikuti event yang lebih besar di masa yang akan datang.

Tradisi Basiacuong dalam Masyarakat Adat Limo Koto Kampar

Momen basiacuong dalam masyarakat Limo Koto Kampar pada dasarnya dilaksanakan dalam berbagai upacara dan kegiatan baik acara adat ataupun tidak. Dalam upacara adat seperti dalam penobatan pemangku adat dan pemberian gelar dan acara bakampuong. Di luar upacara adat seperti perkawinan, kenduri, pemberian nama anak, khitanan, pergaulan hidup dan lain sebagainya.

Pj Bupati Kampar Kamsol sungkem dengan Ninik Mamak dalam proses Pulang Mamak di Balai Adat Kenegerian Sekijang Kecamatan Tapung Hilir, Minggu (26/6/2022). Kepala Daerah otomatis menjadi Payung Panji Adat di Kampar. Untuk menerima gelar Panji Adat, syaratnya Bupati harus memiliki suku di kenegerian yang ingin dipilih. Nantinya gelar Panji Adat akan diberikan Lembaga Adat Kampar (LAK).

Fungsi basiacuong yang merupakan tradisi lisan dalam masyarakat Limo Koto Kampar antara lain mendorong masyarakat untuk terampil berbicara, mempertinggi sopan santun, memberikan pelajaran atau masehat kepada masyarakat, sebagai sarana untuk bersilaturahmi, mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.

Prosesi basiacuong dilaksanakan sesuai dengan upacara yang ada dan berpedoman kepada ketentuan adat yang mengatur tata cara basiacuong serta mempergunakan ungkapan kata-kata siacuong. Penuturan kata siacuong dalam acara adat adalah para ninik mamak dari setiap persukuan yang ada.

Siacuong adalah sama dengan pantun yaitu kata yang mengandung arti. Diselenggarakan pada saat pesta, dll dimana kala saat pesta resepsi pernikahan itu berlangsung para suku saling berpantun. ■



Istana Kerajaan Kampa Simbol Baru Kejayaan

Kabupaten Kampar seharusnya tidak dikenal sekadar sebagai sebuah wilayah administratif saja, namun jika melihat jauh kebelakang banyak sejarah yang harus ditelusuri.

Pemerintah Kabupaten Kampar dibawah kepemimpinan Pj Bupati Kampar Kamsol memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan suatu amanah. Termasuk salah satunya menjaga dan merawat kembali Istana Sultan Kampa. Saat ini Istana Kampa telah berdiri megah. Ini membuktikan Kampar sebagai negeri yang pernah jaya pada masanya, harus terus dipelihara dan dilestarikan.

Istana ini terletak di Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampa. Istana ini salah satu objek wisata budaya yang ikonik di Kabupaten Kampar. Sebelumnya, bangunan istana sempat roboh pada 1950. Lalu direstorasi berdasarkan fakta-fakta sejarah. Restorasi Istana Kampa mengangkat hasil penelitian tentang wujud asli istana tersebut berdasarkan penjelasan saksi mata.

Orangtua yang masih menjumpai istana tersebut berdiri kokoh. Seperti Datuok Samad Dirajo. Lalu budayawan Kampar, A. Latif Hasyim Datuk Bagindo melukis gambaran asli istana tersebut. Bahkan lukisan tersebut pernah dikirim ke Kerajaan Malaka, Malaysia untuk dipamerkan dan divalidasi. Kerajaan Kampa memiliki hubungan kekerabatan dengan Malaka.

Pada 2018, Latif membawa lukisan itu kembali ke tanah air. Berdasarkan kesepakatan diskusi bersama sejumlah Ninik Mamak atau pemangku adat di Kampa, barulah istana tersebut dibangun kembali.

Penjabat Bupati Kampar Kamsol saat meninjau Istana Kesultanan Kampa beberapa waktu lalu.

Kerajaan Kampa sendiri adalah salah satu Kerajaan Melayu di Sumatera Tengah. Kerajaan Kampa pernah mengalami zaman kejayaan, kemudian mengalami kemunduran setelah datangnya kaum penjajah Eropa ke Bumi Nusantara. Setelah zaman kejayaan Kerajaan



Sriwijaya berpusat di Muara Takus Kampar, kemudian Kerajaan Majapahit berpusat di Pulau Jawa.

Kerajaan-kerajaan kecil bermunculan yang berjumlah kurang lebih 44. Kerajaan-kerajaan kecil tersebut satu persatu ditundukkan oleh penjajah yang datang dari Eropa, yakni Inggris, Belanda, dan Portugis.

Kerajaan Kampa sendiri didirikan oleh Sultan Mahmud Syah. Sekaligus sebagai Raja Kenegerian Kampa yang pertama. Dalam sebutan secara Islam, sultan dipanggil dengan Khafilatullah Akhirulzaman. Sultan ini bahkan



sebagai penyebar ajaran Islam di Kampar.

Banyaknya bukti dan keterangan yang mengatakan bahwa Kabupaten Kampar saat ini sudah eksis sejak abad 7 melalui peninggalan candi Muara Takus. Akar budaya dan adat sampai saat ini menjadi bagian penguat bahwa adanya kerajaan Kampa di kenegerian Kampa pada Abad 15. Ninik mamak 6 persukuan yang mampu menunjukkan keterangan baik secara lisan maupun benda seperti adanya stempel kerajaan, tanah hak milik kerajaan Kampa, sisa bangunan, dan pohon Asam Jawa yang berumur

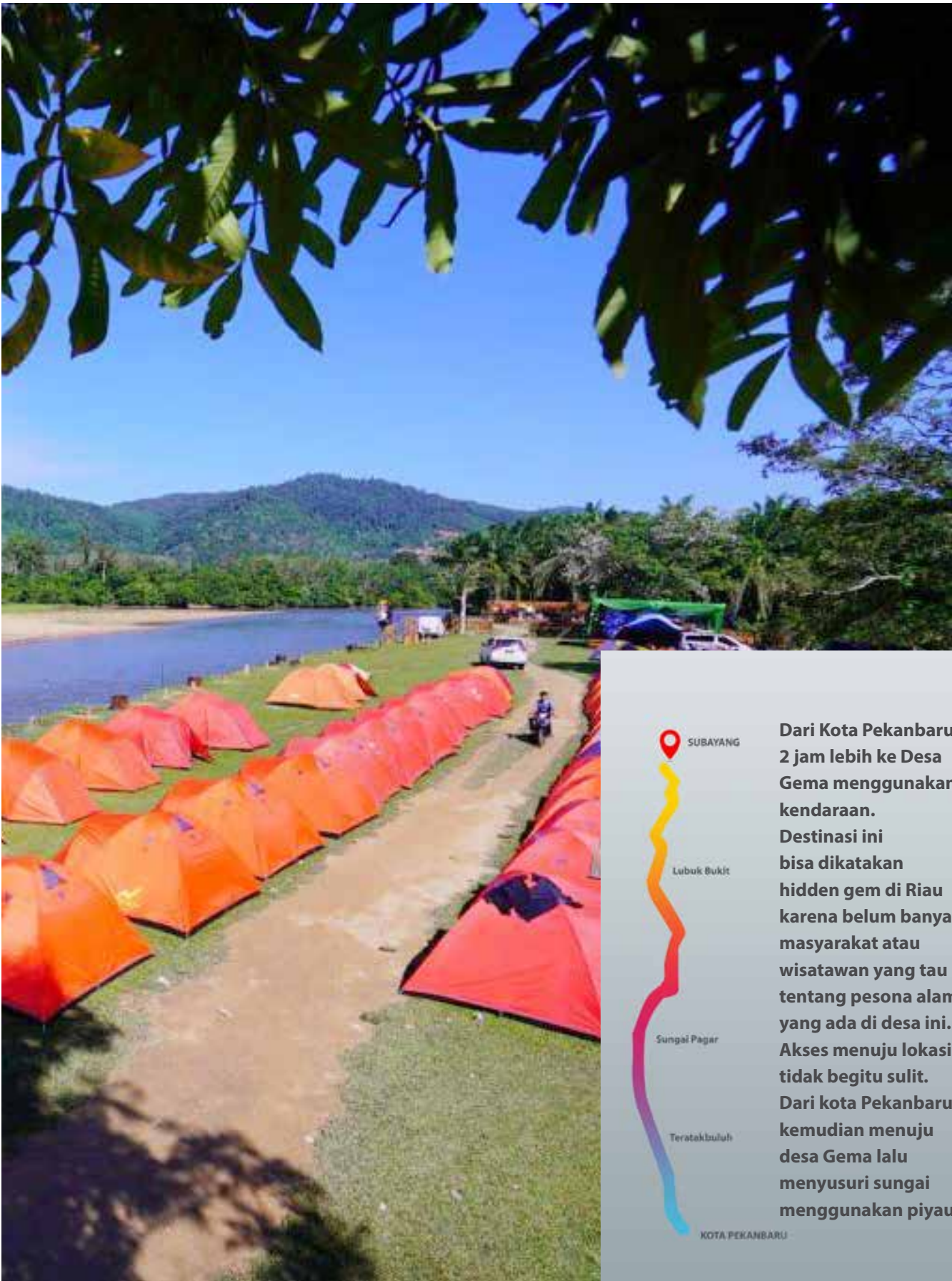
ratusan tahun.

Namun eksistensi kerajaan berakhir pada tahun 1939 dikarenakan raja terakhir tidak memiliki keturunan, keluarga kerajaan kembali ke Malaysia, dan upaya penghadangan oleh penjajah Belanda. Sejak itu kompleks Kerajaan Kampa tidak terurus dan rusak termakan waktu hingga menyebabkan kerusakan dan kehilangan bangunan. Hingga saat ini yang tersisa adalah keping-keping bangunan dan benda-benda kerajaan lainnya.■



Festival Subayang

Dinas Pariwisata provinsi Riau sukses melaksanakan Festival Subayang. Kegiatan ini memilih lokasi di alam terbuka, Desa Gema, Kabupaten. Festival Subayang dihelat mulai tanggal 15 hingga 17 Juli 2022. Ratusan wisatawan mendatangi festival ini, menikmati sejumlah agenda. Kampar, Riau.



SUBAYANG

Lubuk Bukit

Sungai Pagar

Teratakbuluh

KOTA PEKANBARU

Dari Kota Pekanbaru 2 jam lebih ke Desa Gema menggunakan kendaraan. Destinasi ini bisa dikatakan hidden gem di Riau karena belum banyak masyarakat atau wisatawan yang tau tentang pesona alam yang ada di desa ini. Akses menuju lokasi tidak begitu sulit. Dari kota Pekanbaru kemudian menuju desa Gema lalu menyusuri sungai menggunakan piyau.



Adapun sejumlah agenda yang disuguhkan panitia, mulai dari pameran UMKM, pertunjukan musik dan tari, pacu perahu, fashion show, pelatihan desa wisata, hingga berburu ikan di lubuk larangan.

Di tepian sungai Subayang pihak panitia menyulap kawasan Suaka Margasatwa Rimbang Baling itu menjadi camping ground. Ratusan tenda dome warna oranye berjejer tersusun rapih, beralas rumput hijau, berhadapan dengan landscape perbukitan.

"Alhamdulillah Festival Subayang telah terlaksana 3 hari 2 malam. Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pengunjung dan panitia yang telah terlibat menyukseskan festival ini," kata Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Riau, Roni Rakhmat.

Festival Subayang adalah sebuah upaya dalam menjaga alam dan memelihara kultur. Melibatkan seluruh pihak berkompeten mulai dari tokoh adat setempat, pihak

pemerintahan sampai Kementerian Pariwisata RI.

Di Subayang wisawatan bisa menyaksikan kembali ragam kearifan lokal. Selain itu, tema lingkungan untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian alam memang jadi salah satu topik menarik ketika berwisata ke destinasi ini.

"Satu di antara solusi adalah memperkuat Subayang sebagai kawasan wisata. Kita berharap, ke depan masyarakat turut terlibat bagaimana mengeksplor potensi yang ada di daerah ini," ujarnya.

Roni menambahkan, masyarakat setempat tidak hanya hadir sebagai penonton, tapi juga sebagai pelaku usaha wisata yang mampu menyajikan produk kreatif dan menerapkan Sapta Pesona.

Agenda berburu ikan di lubuk larangan sungai Subayang menjadi daya pikat wisatawan di Festival Subayang. Panitia bersama warga setempat telah menyiapkan alat tangkap dan perahu kecil untuk menyusuri sungai Subayang.



Untuk sampai ke lokasi, masyarakat hanya bisa dengan perahu. Sebab tidak ada jalur darat untuk membelah hutan asri yang ada dalam kawasan Suaka Margasatwa Rimba Baling tersebut.

Sebelum berangkat, masyarakat yang ikut juga harus ikut tradisi adat. Terutama sebelum masuk lubuk larangan yang ditutup sejak beberapa tahun belakangan.

Setibanya di lokasi, masyarakat adat mulai memasang jaring di hulu dan hilir sungai Subayang yang telah ditetapkan jadi lubuk larangan. Selanjutnya, jala dilempar untuk menangkap ikan.

Pembongkaran lubuk larangan dilakukan setelah satu tahun tak boleh dijajah atau diambil ikannya. Sehingga setelah lubuk dibuka ikan akan melimpah.

"Jadi untuk Festival Subayang kita sudah siapkan buka lubuk larangan. Untuk lubuk larangan yang dibuka adalah milik pemuda di Desa Gema, lubuk ini baru dibuka 8 bulan

lalu," imbuh pemuda lainnya, Dodi.

Saat dilakukan panen, ternyata dilemparan pertama dapat ikan ampala super yang rata-rata berat per ekor 3 Kg. Pencarian pun kembali dilanjutkan dengan menyusuri lubuk dengan panjang sekitar 300 meter.

Terlihat banyak ikan air tawar didapatkan dari lubuk sedalam 1-1,5 meter tersebut. Ada ikan ampala, kapiék dan ikan tabang alan. "Jenis ikan ampala, kapiék, tabang alan ada sekitar 100 Kg yang kita dapatkan kemarin," katanya.

Untuk ikut membuka lubuk larangan, Dodi menyebut seluruhnya adalah wisatawan yang terdaftar. Bukan masyarakat umum yang datang dan tidak terdaftar. "Jadi total yang ikut ada sekitar ratusan. Itu semua yang wisatawan yang beli paket wisata," kata Dodi. ■

Edu Wisata, Rumah Madu Wilbi Kuok

Alam menyediakan apapun yang dibutuhkan manusia. Tanpa harus mengeksploitasinya, manusia akan mendapatkan segala sesuatu dari alam. Saat beraktivitas di kebun, banyak petani yang menganggap bahwa lebah adalah musuh atau hama yang harus dibasmi. Sehingga keberadaan lebah di lahan pertanian dan perkebunan kerap dianggap berbahaya sehingga harus diusir.

Namun, Lebah bukanlah tawon yang memang kerap membahayakan karena sengatnya. Justru, kehadiran lebah bisa memberikan berkah karena madu yang dihasilkan. Pun, keberadaan hewan jenis serangga ini juga menjadi indikator bahwa kondisi lingkungan memang lestari sehingga mendukung lebah bisa mendapatkan madu dari tanaman yang ada di sekitarnya.

Madu memiliki banyak manfaat bagi kesehatan sehingga bisa meningkatkan ekonomi yang tinggi bagi masyarakat. Pelaku usaha haruslah kreatif dan inovatif dalam melihat peluang dalam meningkatkan standar suatu usaha serta haruslah lincah dalam menghadapi pasar global ke depannya.

Baru-baru ini salah seorang pengusaha madu lebah yang berasal dari Desa Kuok Kabupaten Kampar mendapatkan penghargaan dari Gubernur Riau berupa Paramakarya atas kualitas dan produktifitasnya.

Purnomo, pemilik rumah madu Wilbi Kuok mengaku sampai sekarang usahanya telah mengeluarkan berbagai macam produk. Tidak hanya madu asli tapi juga sudah kami olah menjadi seperti sabun, dan pomade (minyak Rambut).

Purnomo punya prinsip tidak mau mencampur madu dengan bahan lain agar madu yang dijual ke konsumen benar-benar murni. Karena komitmen untuk menjaga mutu inilah, dia mulai mendapatkan kepercayaan dari konsumen, utamanya dari lembaga pemerintahan dan korporasi swasta. Dari konsumen institusi tersebut,



Purnomo mendapatkan order tetap setiap bulannya.

Purnomo yang memiliki delapan karyawan selalu menyediakan aneka produk lebah lokal yang lebih berkualitas serta diterima oleh semua pasar-pasar nasional maupun internasional.

Untuk diketahui rumah madu Wilbi ini terletak di kecamatan Kuok tepatnya di samping kantor Balai Kehutanan Kementerian Kehutanan kabupaten Kampar. Usaha ini sudah banyak mendapatkan beberapa penghargaan dari Pemerintah setempat maupun pusat.

Potensi madu sangat baik dan dapat dikembangkan di Kabupaten Kampar sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Sebab bisa menjadi usaha mandiri masyarakat selain pakan yang melimpah untuk lebah tersebut yang tersedia di Kampar.

Setiap bulannya masyarakat bisa mengonsumsi hasil madunya bahkan bisa dijual dengan skala yang lebih



besar bila dikembangkan dapat menumbuhkan UMKM di Kabupaten Kampar. Hasilnya tiga kilo madu/ 15 hari setiap satu box dengan harga per box Rp1,5- Rp2,5 jt cukup terjangkau untuk dikembangkan.

Pakan lebah seperti akasia, bunga, nektar bunga pada tanaman buahan yang ada di Kampar merupakan sebuah potensi untuk pengembangan budidaya lebah. Perawatan yang mudah, dan proses panen madunya juga sederhana. Ini adalah langkah awal untuk terus meningkatkan perekonomian masyarakat Kampar.

Kampar merupakan salah satu penghasil madu lebah yang mumpuni bahkan telah mendapat pengakuan dari beberapa pihak atas kualitas dan legalitasnya. Dari kotak-kotak tersebut, bisa dihasilkan madu sebanyak 1,5 ton tiap panen raya. Tak hanya memproduksi madu, Kampar berencana mengembangkan area peternakan madu menjadi kawasan eduwisata. Yakni wisata pendidikan bagi masyarakat yang ingin mengetahui seluk-beluk peternakan lebah dan bisnis madu.

Dari hasil lebah madu Wilbi ini itu lebih kurang lima Ton Perbulan, artinya itulah nilai produksi saat ini. Kalau seandainya permintaan ini berkembang dan selalu berkembang tentu produk Wilbi produksinya bisa ditingkatkan. Pasarnya juga terbuka lebar karena ramai masyarakat membeli madu, baik untuk kecantikan dan kesehatan. ■

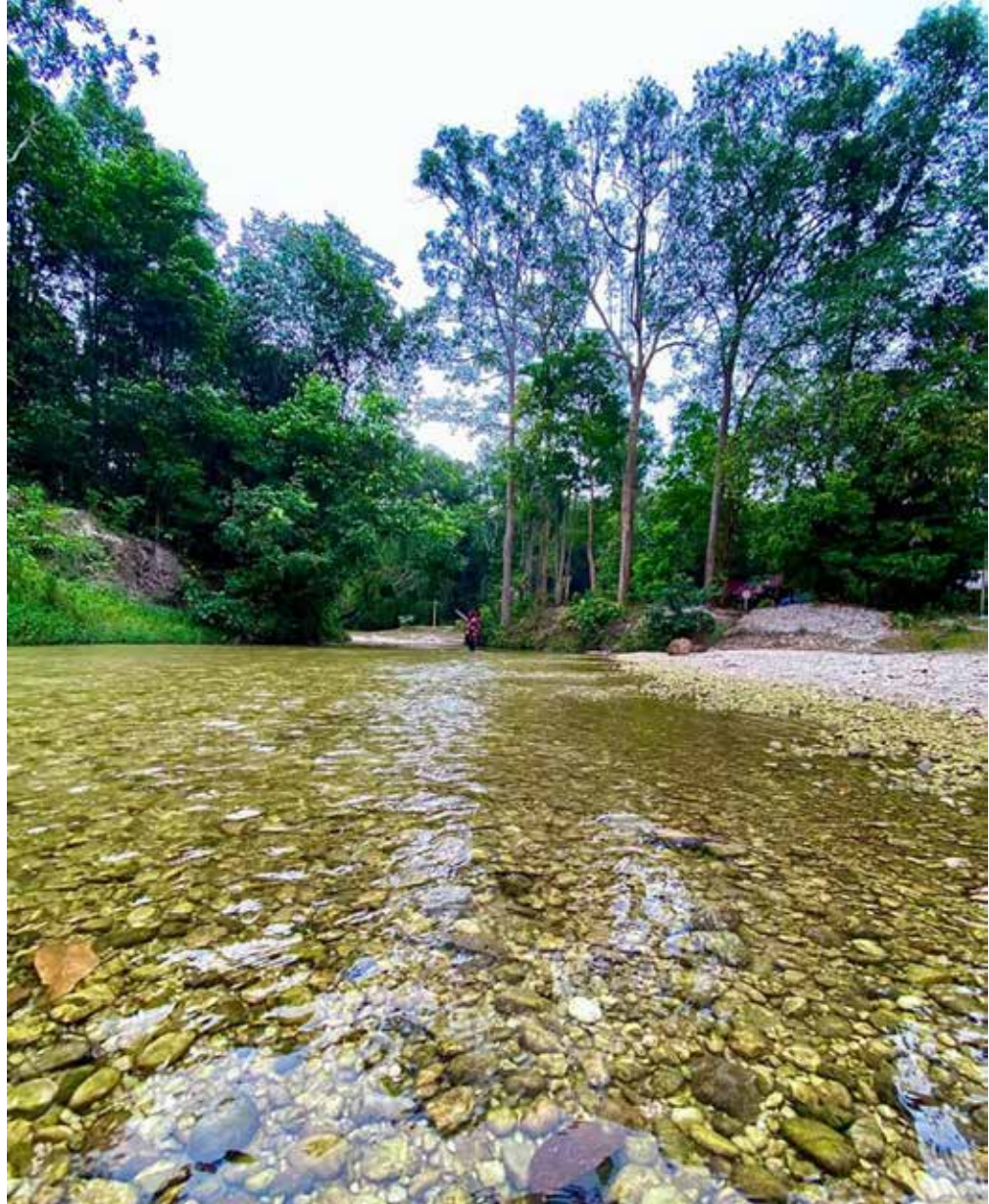


Menikmati Aliran Sungai Emas Imbo Putui

Ada yg mencari ketenangan dari kebisingan di tengah Hutan Adat Imbo Putui Desa Petapahan Kecamatan Tapung. Inilah satu di antara desa yang kini mulai melirik manisnya potensi wisata adalah Desa Petapahan Kecamatan Tapung. Di sini masyarakat bersama Pemerintah Desa (Pemdes) bergotong royong menggarap potensi wisata yang ada. Kecamatan Tapung yang berada di Kabupaten Kampar tak jarang dikenal sebagai suatu daerah yang memiliki hamparan perkebunan sawit yang luas.

Namun ditengah hamparan sawit yang membentang luas ini, tepatnya di Desa Petapahan terdapat sebuah kawasan Hutan Adat. Kawasan Hutan Adat ini dikenal dengan nama Imbo Putui. Hutan Adat Imbo Putui ini resmi diakui negara tahun 2020 lalu. Hutan Adat Imbo Putui ini memiliki luas sekitar 251 hektare. Hutan adat tersebut berlokasi di wilayah administrasi Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar.

Hutan Adat Imbo Putui ini dikenal masyarakat setempat sebagai hutan larangan yang masih sangat terjaga



keasriannya. Saat ini Hutan Adat Imbo Putui menjadi lokasi kebanggaan masyarakat Desa Petapahan yang memiliki daya tarik dan menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di desa tersebut.

Terlebih lagi sektor pariwisata merupakan peluang yang digadagadag dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat Desa Petapahan atau masyarakat adat bersama dengan Pemerintah Desa bergotong-royong untuk menggarap potensi wisata yang ada di Hutan Adat Imbo Putui tersebut.

Dalam rangka mengembangkan

potensi wisata yang ada, saat ini Pemdes Petapahan bersama masyarakat bersama-sama tengah mengembang wisata pemandian disekitar lokasi Hutan Adat Imbo Putui.

Kepala Desa Petapahan, Said Aidil Usman, mengatakan tempat wisata ini menawarkan konsep pemandian alam. Lokasi tempat wisata ini berada dibalik Hutan Adat Imbo Putui. Destinasi wisata ini berada di aliran Sungai Emas yang juga mengalir di wilayah Hutan Adat Imbo Putui . Objek wisata ini diberi nama Destinasi Wisata Petapahan Elok.■



**DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA KAMPAR**

